

**KERJA SAMA ORANGTUA DENGAN GURU DALAM UPAYA PEMBINAAN  
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI HOMESCHOOLING GROUP (HSG)  
SEKOLAH DASAR KHOIRU UMMAH 20 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AZHARIA ROJA  
NIM 11110130**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**KERJA SAMA ORANGTUA DENGAN GURU DALAM UPAYA PEMBINAAN  
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI HOMESCHOOLING GROUP (HSG)  
SEKOLAH DASAR KHOIRU UMMAH 20 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Diajukan oleh :  
AZHARIA ROJA  
NIM 11110130**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KERJA SAMA ORANGTUA DENGAN GURU DALAM UPAYA PEMBINAAN  
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI HOMESCHOOLING GROUP (HSG)  
SEKOLAH DASAR KHOIRU UMMAH 20 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Azharia Roja**

**NIM 11110130**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Nurul Yaqien, M. Pd**

**NIP 197811192006041002**

**Malang, 19 oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KERJA SAMA ORANGTUA DENGAN GURU DALAM UPAYA PEMBINAAN  
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI HOMESCHOOLING GROUP (HSG)  
SEKOLAH DASAR KHOIRU UMMAH 20 MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Azharria Roja (11110130)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd. :  
NIP 19570927198203 2 001

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd. :  
NIP 19781119200604 1 002

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd. :  
NIP 19781119200604 1 002

Penguji Utama

Mujtahid, M.Ag. :  
NIP 19750105200501 1 003

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd.**

**NIP 19650403199803 1 002**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim..*

*Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Abah dan ibuku tercinta,*

*Orang yang paling berjasa dalam hidupku,*

*yang tiada henti berjuang untuk kehidupanku mulai dari sejak di dalam kandungan hingga sekarang,*

*yang senantiasa melantunkan do'a-do'a untuk kesuksesan dan keberhasilanku.*

*Untuk adikku yang aku sayangi dan aku banggakan, yang selalu memberi inspirasi dan motivasi bagiku*

*Seluruh keluarga besarku, yang selalu memberi dukungan dan juga do'a*

*Para guru, ustadz dan ustadzah, dosen, dosen pembimbingku*

*yang telah memberikan berbagai ilmu serta pengalaman yang tiada tara untukku*

*Teman-teman seperjuangan, para pengemban dan pemegang risalah Rasulullah yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu serta para alumni Ma'had An-Nahdlah yang selalu bersabar dalam berjuang dan menyebarkan pelangi kebaikan serta kebenaran*

*Teman-teman yang telah membantu dan menenamiku selama menempuh studi di UIN Maliki Malang*

*Dewan pengasuh, pembina, pengajar serta Adik-adik di Ma'had An-Nahdlah yang telah memberikan pelajaran berharga bagiku dan menjadikanku lebih dewasa*

*Tidak lupa kepada orang-orang yang selalu dekat denganku, yang ikut mewarnai kehidupanku dan tak akan pernah terlupa*

*Ya Allah kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang begitu mencintaiku. Dengan sebening cinta dan keikhlasan do'a semoga rahmat dan hidayah-Mu selalu tercurahkan bagi mereka.*

*Amin*

## MOTTO

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(QS.Al-Qalam : 4)

...وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“... Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian. Dan boleh jadi (pula) kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian. Allah mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui.

(QS.Al-Baqarah : 216)

**Nurul Yaqien, M. Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Azharia Roja  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 20 Desember 2015

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azharia Roja  
NIM : 11110130  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeshooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M. Pd  
NIP 197811192006041002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Desember 2015

Azharia Roja



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KERJA SAMA ORANGTUA DENGAN GURU DALAM UPAYA PEMBINAAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI HOMESCHOOLING GROUP (HSG) SEKOLAH DASAR KHOIRU UMMAH 20 MALANG”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari kebodohan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Saerodji dan Ibu Umi Salamah sebagai orang tua yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti pada penulis.
7. Seluruh keluarga besar Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Ummah 20 Malang yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, serta teman-teman di ma'had an-Nahdlah yang selama ini memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, 20 Desember 2015

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = Q
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	س = sy	ل = L
ث = ts	ش = sh	م = M
ج = j	ذ = dl	ن = N
ح = <u>h</u>	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = Y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
 Vokal (i) panjang = î  
 Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = Aw  
 أَي = Ay  
 أُو = û  
 إِي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tabel Penelitian Terdahulu .....	7
Table 5.1	: Tabel Daftar Guru HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang.....	90
Table 5.2	: Tabel Daftar Siswa Kelas 1 dan 2 HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang .	90
Tabel 5.3	: Tabel Daftar Siswa Kelas 3 dan 4 HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang ..	91
Tabel 5.4	: Tabel Daftar Siswa Kelas 5 dan 6 HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang ..	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 7.1	: Halaman depan HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang.....	93
Gambar 7.2	: Gambar kegiatan <i>training</i> orangtua siswa.....	93
Gambar 7.3	: Gambar kegiatan <i>outing class</i> di Wana Wisata Alam Bedengan Selorejo Malang.....	94
Gambar 7.4	: Buku Kegiatan Harian Siswa (tampak dari depan) .....	95
Gambar 7.5	: Buku Kegiatan Harian Siswa (tampak dari belakang).....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	1
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian .....	1
Lampiran III	: Bukti Konsultasi .....	1
Lampiran IV	: Instrumen Penelitian .....	1
Lampiran V	: Daftar Guru dan Siswa HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang....	1
Lampiran VI	: Struktur Organisasi.....	1
Lampiran VII	: Dokumentasi.....	1
Lampiran VIII	: Buku Kegiatan Harian Siswa (KHS).....	1
Lampiran IX	: Riwayat Hidup.....	1

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGAJUAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	11

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembahasan orangtua dan guru .....	13
1. Kerja sama orangtua dan guru .....	13
a. Pengertian orangtua .....	13
b. Pengertian guru .....	14
c. Pengertian kerja sama orangtua dan guru .....	15
2. Tugas dan tanggungjawab guru dan orang tua .....	17
a. Tugas dan tanggungjawab guru .....	17
b. Peran dan tanggungjawab orangtua .....	20
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dan orangtua .....	21
B. Pembinaan <i>al-akhlak al-karimah</i> .....	23
1. Pengertian <i>al-akhlak al-karimah</i> .....	23
2. Sumber-sumber ajaran akhlak .....	25
3. Bentuk-bentuk akhlak baik ( <i>al-akhlak al-karimah</i> ) .....	26
4. Hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan <i>al-akhlak al-karimah</i> .....	28
C. <i>Homeschooling</i> .....	30
1. Pengertian <i>homeschooling</i> .....	30
2. Landasan hukum pelaksanaan <i>homeschooling</i> .....	31
3. Sejarah <i>homeschooling</i> .....	33
4. Manfaat <i>homeschooling</i> .....	35

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	39
--	----

B. Kehadiran peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Data dan sumber data .....	42
E. Teknik pengumpulan data .....	42
F. Analisis data .....	45
G. Pemeriksaan keabsahan data .....	47
H. Tahap-tahap penelitian .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	51
1. Lokasi .....	51
2. Latar belakang berdirinya .....	51
3. Tujuan, Visi dan Misi Pendidikan <i>Homeschooling Group</i> (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah.....	52
4. Kurikulum dan Program Unggulan <i>Homeschooling Group</i> (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah.....	54
5. Struktur Organisasi <i>Homeschooling Group</i> (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah .....	56
B. Keadaan guru dan siswa <i>Homeschooling Group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.....	57
C. Paparan dan analisis data.....	58

1. Bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan <i>al-akhlak al-karimah</i> siswa di <i>Homeschooling Group</i> (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang .....	58
2. Hasil kerjasama orangtua dengan guru di <i>Homeschooling Group</i> (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.....	64

## **BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. Bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan <i>al-akhlak al-karimah</i> siswa di <i>Homeschooling Group</i> (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.....	67
2. Hasil kerjasama orangtua dengan guru di <i>Homeschooling Group</i> (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang .....	75

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Roja, Azharia.** 2015. Kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Nurul Yaqien, M.Pd.

**Kata Kunci :** Kerja sama orangtua dengan guru, Pembinaan *al-akhlak al-karimah*

Membina tingkah laku dan etika anak juga merupakan suatu kewajiban agama yang lazim bagi setiap pendidik berdasarkan dalil al-Qur'an. Keluarga dan sekolah merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak anak sehingga perlu adanya kerjasama yang baik diantara keduanya. Di sekolah anak memperoleh pengajaran dan pembinaan akhlak melalui penjelasan dari para guru, sedangkan di rumah orangtua lah yang bertugas untuk menanamkan aqidah dan pembinaan serta pengawasan akhlak anak-anaknya. Dengan adanya kerja sama yang baik antara orangtua dan guru, maka terbentuklah *al-akhlak al-karimah* pada diri anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang (2) hasil kerja sama orangtua dengan guru di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, *display* atau penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program yang dijalankan oleh *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sebagai bentuk upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, antara lain : *training* atau diklat bagi orangtua, *mini-parenting*, *outing Class*, penyediaan buku kegiatan harian siswa (KHS). Adanya kerja sama antara orangtua dan guru memberikan hasil yang positif, diantaranya: hubungan antara orangtua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis, terjalin kedekatan antara anak dengan orangtua serta hubungan antara ayah dan ibu juga menjadi lebih dekat, saling mendukung dan saling melengkapi, menjadikan para siswa-siswi memiliki jiwa yang lebih tenang, mudah untuk dinasehati, tidak mudah marah dan cenderung memiliki *al-akhlak al-karimah* (*amar ma'ruf nahi munkar*, jujur, berani, dan sebagainya), serta menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan sesuatu.

## ABSTRACT

**Roja, Azharia.** 2015. Parent and teacher cooperation on good moral development of student in Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien, M.Pd.

**Keywords :** Parent and teacher cooperation, Good moral development

Build children attitude and ethic are the religion obligation that command for every teacher based on al-Qur'an preposition. Family and teacher is the most important part that influential to more education and development of the children so it needs good cooperation both of them. In the school, children get moral instruction and development from the teacher's explanation. Good cooperation between parent and teacher make good moral on the children.

The purpose of this research are to describe : (1) Parent and teacher cooperation type on good moral development of student in Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang (2) the result of parent and teacher cooperation in Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang.

This research uses qualitative method and descriptive phenomenological. The main instrument is the researcher and there are three methods to collecting data, they are interview, documentation and observation. Analyzing data process, that used by researcher are data reduction, data display and conclusion.

The result of the research shows that there are some programs that held by Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang to make good cooperation between parent and teacher, they are training for parent, mini-parenting, outing class, supplying KHS. Good cooperation between parent and teacher give positive effects, they are the relation between parent and teacher closer than before and it makes harmonic both of them, it makes the relationship between parent and their children closer, it makes the students have a quiet soul, easy to get advise from another person, stay calm and they have good moral ( amar ma'ruf nahi munkar, honest, brave, and the other), and it makes the students more spirit to do their activity.

راجاء، أزهارى. ٢٠١٥. مشاركةال الدين مع المدرس في يهذيب الأخلاق الكريمة للطبة في (GSH) المدرسة الإبتدائيةخير الأمة ٢٠ مالانج. البحثال تخصص في علم التربيةالإسلامية. الكلية في علم التربية المدرس الجامعة الإسلامية البلدية مولانمالك إبراهيم بمالنج. مرشدالبحث : نراليقين, P.Md

مفتاح الكلمة : مشاركةالوالدين والمدرس , يهذيب الأخلاق الكريمة للطبة

يدرّبالأفعال والصفات للأولاد يعني أمر واجب ولازم لكلّ مدرّس وهذا قد ثبت في القرآن الكريم. الأسرة والمدرسة فريق الذي يؤثر في تربية و تهذيب أخلاق الولد فلذلك يحتاج الى المشاركة الطيبة بينهما . وجد الولد و الدّرس في المدرسة عن الأخلاق من المدرس, ثمّ في البيت والدين مسؤول عن تفتيش و تحسين أخلاق الولد أيضا. بوجود المشاركة الطيبة بين المدرس و والوالدين فثبت الأخلاق الكريمة في قلوب الولد.

والمراد في هذالبحث يعني ليوصف الآتية : (١) كيفية المشاركة بين والوالدين و المدرّس في تهذيب الأخلاق الكريمة للطبة في (GSH) المدرسة الإبتدائية خير الأمة ٢٠ مالانج. (٢) نتيجة المشاركة بينهما في (GSH) المدرسة الإبتدائية خير الأمة ٢٠ مالانج.

الإستنباط هو الباحث نفسه والمنهاج لجمع المعلومات بالحوار و الكتابة والمراقبة. الطريقة لتحليل المعلومات التي استخدم الباحث هو تبسيط وتقديم المعلومة و اخراج الإسنباط منها.

الإستنباط البحث يدلّ على أنّ البرامج التي استخدم (GSH) المدرسة الإبتدائية خير الأمة ٢٠ مالانج لتحصيل المشاركة الطيبة بين والوالدين و المدرّس هي الحاضرة للوالدين , الصفّ الخارج و كتاب الوظيفة اليومية. و بوجود المشاركة بين والوالدين و المدرّس يعطي النتيجة الإيجابية و هذه تشمل على تحسين العلاقة مع المدرسة و الولد نفسه تحسين العلاقة الرّوجيّة أيضا و يطمئن قلوب الطلبة و تسهيل في إعطاء التّصيحة و تآثر الأخلاق الكريمة في قلوب الطلبة و يكون تلميذاً مجتهداً.

## المخلص

راجاء، أزهارى. 2015. مشاركةال دين مع المدرس في يهذيب الأخلاق الكريمة للطبة في (HSG) المدرسةالإبتدائيةخير الأمة 20 مالانج. البحتالتخصص في علم التربيةالإسلامية. الكلية في علم التربية المدرس الجامعة الإسلامية البلدية مولانامالك إبراهيم بمالنج. مرشدالبحث : نراليقين, M. Pd

مفتاح الكلمة : مشاركةالوالدين والمدرس , يهذيب الأخلاق الكريمة للطبة

يدرّبالأفعال والصفات للأولاد يعني أمر واجب ولازم لكلّ مدرّس وهذا قد ثبت في القرآن الكريم. الأسرة والمدرسة فريق الذي يؤثرفي تربية و تهذيب أخلاق الولد فلذلك يحتاج الى المشاركة الطيبة بينهما . وجد الولد و الدّرس في المدرسة عن الأخلاق من المدرس, ثمّ في البيت والدين مسؤول عن تفتيش و تحسين أخلاق الولد أيضا. بوجود المشاركة الطيبة بين المدرس و الوالدين فثبت الأخلاق الكريمة في قلوب الولد. والمراد في هذالبحث يعني ليوصف الآتية : (1) كيفية المشاركة بين الوالدين و المدرّس في تهذيب الأخلاق الكريمة للطبة في (HSG) المدرسة الإبتدائية خير الأمة 20 مالانج. (2) نتيجة المشاركة بينهما في (HSG) المدرسة الإبتدائية خير الأمة 20 مالانج.

الإستنباط هو الباحث نفسه والمنهاج لجمع المعلومات بالحوار و الكتابة والمراقبة. الطريقة لتحليل المعلومات التي استخدم الباحث هو تبسيط وتقديم المعلومة و اخراج الإستنباط منها.

الإستنباط البحث يدلّ على أنّ البرامج التي استخدم (HSG) المدرسة الإبتدائية خير الأمة 20 مالانج لتحصيل المشاركة الطيبة بين الوالدين و المدرّس هي الحاضرة للوالدين , الصّف الخارج و كتاب الوظيفة اليومية. و بوجود المشاركة بين الوالدين و المدرّس يعطي النتيجة الإيجابية و هذه تشمل على تحسين العلاقة مع المدرسة و الولد نفسه تحسين العلاقة الزوّجية أيضا و يطمئن قلوب الطلبة و تسهيل في إعطاءالصّيحة و تآثر الأخلاق الكريمة في قلوب الطلبة و يكون تلميذا مجتهدا.

## ABSTRACT

**Roja, Azharia.** 2015. Parent and teacher cooperation on good moral development of student in Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien, M.Pd.

**Keywords :** Parent and teacher cooperation, Good moral development

Build children attitude and ethic are the religion obligation that command for every teacher based on al-Qur'an preposition. Family and teacher is the most important part that influential to more education and development of the children so it needs good cooperation both of them. In the school, children get moral instruction and development from the teacher's explanation. Good cooperation between parent and teacher make good moral on the children.

The purpose of this research are to describe : (1) Parent and teacher cooperation type on good moral development of student in Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang (2) the result of parent and teacher cooperation in Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang.

This research uses qualitative method and descriptive phenomenological. The main instrument is the researcher and there are three methods to collecting data, they are interview, documentation and observation. Analyzing data process, that used by researcher are data reduction, data display and conclusion.

The result of the research shows that there are some programs that held by Homeschooling Group (HSG) Elementary School of Khoiru Ummah 20 Malang to make good cooperation between parent and teacher, they are training for parent, mini-parenting, outing class, supplying KHS. Good cooperation between parent and teacher give positive effects, they are the relation between parent and teacher closer than before and it makes harmonic both of them, it makes the relationship between parent and their children closer, it makes the students have a quiet soul, easy to get advise from another person, stay calm and they have good moral ( amar ma'ruf nahi munkar, honest, brave, and the other), and it makes the students more spirit to do their activity.

## ABSTRAK

**Roja, Azharia.** 2015. Kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Nurul Yaqien, M.Pd.

**Kata Kunci :** Kerja sama orangtua dengan guru, Pembinaan *al-akhlak al-karimah*

Membina tingkah laku dan etika anak juga merupakan suatu kewajiban agama yang lazim bagi setiap pendidik berdasarkan dalil al-Qur'an. Keluarga dan sekolah merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak anak sehingga perlu adanya kerjasama yang baik diantara keduanya. Di sekolah anak memperoleh pengajaran dan pembinaan akhlak melalui penjelasan dari para guru, sedangkan di rumah orangtua lah yang bertugas untuk menanamkan aqidah dan pembinaan serta pengawasan akhlak anak-anaknya. Dengan adanya kerja sama yang baik antara orangtua dan guru, maka terbentuklah *al-akhlak al-karimah* pada diri anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang (2) hasil kerja sama orangtua dengan guru di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, *display* atau penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program yang dijalankan oleh *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sebagai bentuk upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, antara lain : *training* atau diklat bagi orangtua, *mini-parenting*, *outing Class*, penyediaan buku kegiatan harian siswa (KHS). Adanya kerja sama antara orangtua dan guru memberikan hasil yang positif, diantaranya: hubungan antara orangtua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis, terjalin kedekatan antara anak dengan orangtua serta hubungan antara ayah dan ibu juga menjadi lebih dekat, saling mendukung dan saling melengkapi, menjadikan para siswa-siswi memiliki jiwa yang lebih tenang, mudah untuk dinasehati, tidak mudah marah dan cenderung memiliki *al-akhlak al-karimah* (*amar ma'ruf nahi munkar*, jujur, berani, dan sebagainya), serta menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan sesuatu.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Imam Qurtubhi dalam tafsirnya mengatakan, “Kata *al-khuluk* menurut bahasa adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Sebab, ia menjadi seperti pembawaan (*al-khilqah*) yang ada pada dirinya. adapun adab yang menjadi tabiatnya disebut *al-khim* (watak) yang berarti *as-sajiyyah* (perangai) dan tabiat. Dengan demikian, yang disebut *al-khuluk* (akhlak) itu adalah tabiat yang bisa dibentuk sedangkan *al-khim* adalah tabiat yang bersifat naluri.<sup>1</sup>

Imam Qurtubhi juga menyampaikan bahwa anak jelas membutuhkan pembinaan akhlak. Hal itu dimaksudkan agar gerakan kemasyarakatan anak benar-benar lurus. Sebab, proses perpindahan dari tabiat yang diusahakan menuju tabiat yang mengair begitu saja adalah sulit. Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk terus meluruskan akhlaknya. Selanjutnya, upaya dari orangtua dan para pendidik merupakan sesuatu yang harus dalam periode kanak-kanak ini, yang kita katakan sebagai masa yang masih fitrah, jernih, serta cepat menerima dan merespon.

Syaikh Muhammad Khadhar Husain, mantan rektor Universitas al-Azhar, memberikan dorongan mengenai pentingnya menggunakan masa kanak-kanak untuk menanamkan adab dan akhlak yang baik. Beliau mengatakan, “Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah yang murni dan perangai yang lurus. Jika jiwanya yang masih polos itu menerima bentuk perangai apapun yang dipahatkan pada

---

<sup>1</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik anak bersama nabi : panduan lengkap pendidikan anak disertai teladan kehidupan para salaf*. (Solo : Pustaka Arafah, 2003), hlm. 219.

dirinya, maka selanjutnya pahatan itu akan meluas sedikit demi sedikit hingga akhirnya ia meliputi seluruh jiwa dan menjadi tabiat yang melekat padanya, yang akan menentang segala yang berlawanan dengannya. Ini dibuktikan bahwa saya melihat seseorang yang bicaranya lembut dan wajahnya berseri ketika bertemu, dan pikirannya terdidik, sehingga kami tidak sangsi lagi bahwa ia termasuk orang yang ditumbuhkan secara baik oleh Allah dalam rumah yang mulia dan utama.”<sup>2</sup>

Membina tingkah laku dan etika anak juga merupakan suatu kewajiban agama yang lazim bagi setiap pendidik berdasarkan dalil al-Qur’an dan Allah memerintahkan baik berbentuk pengajaran, perlindungan dan peribadatan.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan perkara yang memiliki kedudukan amat tinggi dan penting dalam pendidikan dan pembinaan Islam. Ini sebagaimana yang telah ditegaskan oleh guru dan pendidik yaitu manusia yang amat agung dan mulia, Muhammad saw diutus sebagai rasul dengan tujuan mendidik dan membina akhlak manusia, “*Sesungguhnya aku tidak diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak karena keluarga berperan sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh karena itu mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, haruslah keluarga mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajari mereka dengan *al-akhlak al-karimah* (akhlak

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 220.

<sup>3</sup> Al-Maghribi bin as-Said, *Begini seharusnya mendidik anak ; panduan mendidik anak sejak dalam kandungan hingga dewasa* ( Jakarta : Darul haq, 2004),hlm. 201.

mulia) yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, dan lain sebagainya.

Namun, adanya keterbatasan yang dimiliki para orangtua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka dengan optimal. Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak dan menghabiskan sebagian besar waktunya, sebab anak lebih lama tinggal di sekolah daripada di rumah sehingga sekolah juga berperan dalam menentukan warna pendidikan dan perkembangan anak. Sekolah sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Pergaulan dan interaksi memberi pengaruh yang sangat urgen sebab akan meniru dan belajar dari teman-teman sekolah.

Di sekolah, pengajar merupakan figur dan tokoh panutan anak-anak kita dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilah antara yang baik dan buruk. Karena mereka memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung, pengajar memiliki pengaruh dan andil besar dalam membentuk kepribadian dan pemikiran anak. Mereka dengan mudah mendengar dan mempraktekkan ucapan guru walau harus bertentangan dengan pola pikir dan pendidikan orang tua. Pada umumnya pendidikan guru yang paling berpengaruh pada anak sementara anak pada umumnya menirukan gerak-gerik dan perilaku serta ucapan pada guru di sekolahnya.

Akhlak merupakan buah dari aqidah dan keterikatan seseorang terhadap hukum syara' sehingga diperlukan kerja sama antara orangtua dan guru dalam upaya pembinaan akhlak anak melalui penguatan aqidah. Di sekolah anak memperoleh pengajaran aqidah melalui penjelasan dari para guru, sedangkan di rumah orangtua lah yang bertugas untuk menanamkan aqidah anak-anaknya. Dengan begitu, akan terjalin hubungan baik antara pendidikan orangtua dan guru.<sup>4</sup>

Dengan adanya beberapa uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa keluarga dan sekolah merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak anak sehingga perlu adanya kerjasama yang baik diantara keduanya.

*Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang hadir sebagai salah satu lembaga yang berupaya menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga khususnya orangtua dalam proses pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswanya dengan mengadakan program diklat dan *parenting* bagi orangtua. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi antara pengelola sekolah dengan orangtua mengenai konsep pembelajaran dan perkembangan anak sehingga orangtua bisa menjadi guru di rumah. Jadi, *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang merupakan salah satu lembaga yang berusaha menciptakan hubungan yang sinergis antara orangtua dan sekolah dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tatik, orangtua siswa kelas satu dan tiga, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.00-10.30

upaya pendidikan siswa termasuk pembinaan menuju kesempurnaan *al-akhlak al-karimah*.

*Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang menerima para siswanya tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, kedudukan, jabatan orangtua ataupun faktor lainnya sehingga siapapun bisa mendaftar di sekolah tersebut. Yang menjadi hal terpenting adalah bagaimana niat orangtua untuk benar-benar membentuk anaknya memiliki *syakhsiyah islamiyah* dan *al-akhlak al-karimah*. Meski berbentuk *homeschooling group* para orangtua di *Homeschooling Group* SD Khoiru Ummah 20 Malang tidak khawatir dengan kelanjutan pendidikan di masa depan bagi anak-anak mereka karena keberadaan *homeschooling* sudah mendapat izin dan legalitas dari pemerintah. Lulusan *homeschooling* akan mendapat ijazah kesetaraan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan formal. Pada faktanya, kualitas yang dihasilkan dari *homeschooling* tidak lebih buruk dibanding dengan lulusan pendidikan formal. Terbukti dari tahun ke tahun cabang dari HSG Khoiru Ummah baik setingkat TK, SD maupun SMP mengalami peningkatan. Sampai saat ini, cabang *Homeschooling Group* Khoiru Ummah sudah lebih dari 20 kota yang tersebar di Indonesia, diantaranya di Jakarta, Bantul, Banjarmasin, Bandung, Malang, dan sebagainya.

Dengan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang”.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang?
2. Bagaimana hasil kerja sama orangtua dengan guru di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang
2. Untuk mengetahui hasil kerja sama orangtua dengan guru di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah

Dengan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan terkait umumnya dan *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang khususnya. Dalam usaha peningkatan kualitas dan penyempurnaan kegiatan kerja sama antara orangtua dengan guru demi tercapainya peningkatan kualitas pembinaan *al-akhlak al-karimah*.

## 2. Bagi lembaga pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan semua komponen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam, dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa agar berakhlak yang baik dimanapun berada.

## 3. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman yang berarti tentang bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, kondisi *al-akhlak al-karimah* siswa, serta hasil kerjasama antara orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman, latihan serta pengembangan pelaksanaan belajar mengajar.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**

No	Peneliti	Judul	Fokus	Hasil
1	Abd.Qadir (03110090)	Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Tsananwiyah Nurul Hidayah	Mendesripsikan kerjasama orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di madrasah tsananwiyah nurul	Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah ialah mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa, memfungsikan sarana dan prasarana sekolah sebagai wahana dalam mempraktekkan apa yang diberikan di

		Tanah Merah Bangkalan	hidayah tanah merah bangkalan	kelas, serta memberikan kegiatan ekstrakurikuler seperti : tadarus Al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah.
2	Siti Nur Khomariyah (06110012)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban		<p>a. Strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa menggunakan metode diantaranya ialah : keteladanan, ceramah, diskusi, anjuran dan pemberian hukuman.</p> <p>b. Kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah : baca do'a bersama dan baca Al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran, shalat dhuhur berjama'ah, dan lain-lain</p> <p>c. Faktor pendukung yaitu: adanya tradisi atau kebiasaan di lingkungan sekolah, adanya kesadaran dari para siswa,dst. Faktor penghambatnya adalah : latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, dst</p>
3	Marngali (04110120)	Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang	Mendeskripsikan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang	Upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, melalui proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan intern yaitu

				kegiatan belajar mengajar melalui kurikulum yang ada. sedangkan ekstern pembinaannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, badan dakwah Islamiyah, peringatan hari besar Islam.
--	--	--	--	--

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan hasil telaah pustaka yang sedikit berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bentuk kerjasama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa, serta hasil dari kerjasama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu pembahasan tentang bentuk dan hasil kerja sama antara orangtua dan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa-siswi *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari keraguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberi penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

### 1. Kerja sama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kerja sama memiliki pengertian : kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama antara guru dan orangtua dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik di sekolah, dalam hal ini para guru dengan pendidik yang ada di rumah yaitu orangtua untuk mencapai keagungan *al-akhlak al-karimah* anak. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

### 2. Orangtua

Orang tua memiliki dua pengertian, yaitu :

- a. Bapak dan ibu yang menyebabkan kehadiran anak
- b. Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan merekalah yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya

### 3. Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### 4. *Al-Akhlak Al-Karimah*

*Akhlakul karimah* merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.

#### 5. *Homeschooling Group*

Substansi makna *homeschooling* pada aspek kemandirian dalam menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, *homeschooling* dapat diselenggarakan oleh sebuah keluarga secara mandiri. Pelaksanaannya didasarkan tanggung jawab sebagai orang tua dalam memenuhi hak anak untuk kebutuhan memperoleh pendidikan.

#### H. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup pembahasan

BAB II Kajian teori, terdiri dari : pembahasan tentang orangtua dan guru, pembahasan tentang *al-akhlak al-karimah*, serta pembahasan *homeschooling group*.

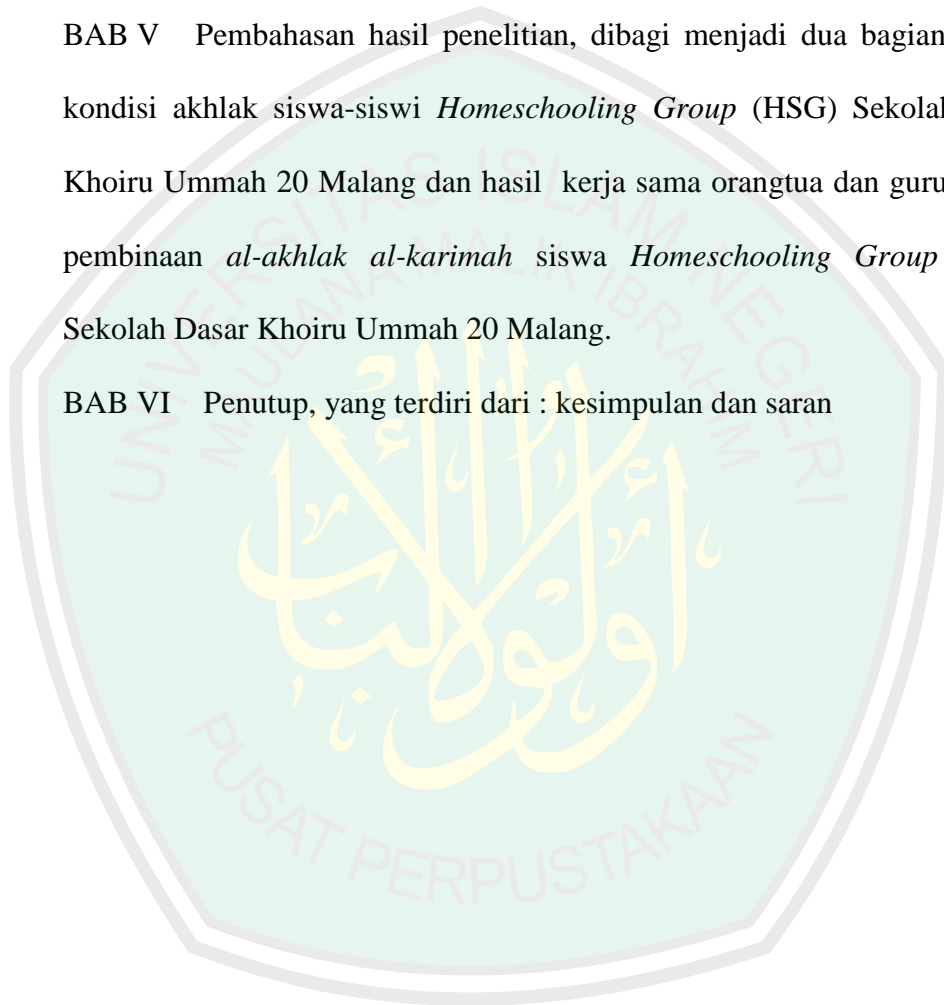
BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil penelitian / Paparan data dan temuan penelitian**

**BAB V Pembahasan hasil penelitian, dibagi menjadi dua bagian yaitu :**  
kondisi akhlak siswa-siswi *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dan hasil kerja sama orangtua dan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

**BAB VI Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran**



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembahasan orangtua dan guru

##### 1. Kerja sama orangtua dan guru

###### a. Pengertian orangtua

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam pembinaan akhlak buah hatinya. Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak dalam kandungan. Orangtua, terutama ibu yang mendidik buah hatinya sejak di dalam kandungan. Sang ibu selalu berusaha merangsang perkembangan buah hatinya. Apapun ia lakukan agar buah hatinya tumbuh berkembang menjadi orang yang sholeh. Namun, upaya ibu tidak akan berhasil maksimal jika tidak didukung oleh seluruh anggota keluarga, karena pendidikan di dalam keluarga melibatkan seluruh anggota keluarga itu. Oleh karena itu, orang tua lah yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak-anaknya.

Menurut Hasan Langgulung pengertian keluarga adalah “suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah suatu perkumpulan yang halal antara seorang perempuan yang bersifat terus-menerus dimana yang satu merasa tentram dengan orang lain dan sesuai dengan yang ditentukan agama dan

masyarakat. Ketika suami istri dikaruniai seorang atau lebih maka itu lebih menjadi unsur pertama yang ketiga dalam keluarga”.<sup>1</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah :

1. Bapak dan ibu yang menyebabkan kehadiran anak
2. Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan merekalah yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya.

b. Pengertian guru

Guru dalam istilah Jawa memiliki kepanjangan *digugu* dan *ditiru*, maksudnya orang yang selalu dicontoh muridnya atau orang lain ketika berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu seyogyanya seorang guru harus bersikap dan bertindak yang baik.

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orangtua (ayah dan ibu), sedangkan di sekolah disebut guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan pemikiran*, ( Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), hlm.346.

<sup>2</sup> Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik ; Ilmu Mendidik* . ( Bandung : Alfabeta, 2010 ), hlm. 201.

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*.<sup>3</sup> Kata *ustadz*, biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi anak tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

c. Kerja sama guru dan orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kerja sama memiliki pengertian : kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. sedangkan dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, kerja sama memiliki beberapa sinonim, diantaranya : kolaborasi, koordinasi, asosiasi, keterlibatan, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209.

Jadi, kerja sama antara guru dan orangtua dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik di sekolah, dalam hal ini para guru dengan pendidik yang ada di rumah yaitu orangtua untuk mencapai keagungan *al-akhlak al-karimah* anak. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

Sesuai dengan teori dan temuan penelitian oleh Elman (Children's Aid Society) dan Hoover-Dempsey dan Sandler, Soemiarti Patmonodewo, orangtua terlibat dalam pendidikan anak dengan berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai macam aktifitas baik di rumah maupun di sekolah guna keberhasilan proses belajar dan sekolah anak. Keterlibatan orangtua ini ditinjau melalui dua hal, yaitu bentuk keterlibatan orangtua (*parent's involvement forms*) dan mekanisme keterlibatan orangtua (*parent's involvement mechanisms*).

Menurut teori dan temuan penelitian oleh Cotton dan Wikelund dan Hoover-Dempsey dan Sandler, bentuk keterlibatan orangtua (*parent's involvement forms*) merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan orangtua selama proses keterlibatannya dalam pendidikan anak. Aktifitas keterlibatan ini dapat dilakukan di rumah (*homebased involvement activities*) maupun di sekolah (*school-based involvement activities*). Mekanisme keterlibatan orangtua (*parent's involvement mechanisms*) merupakan mekanisme yang dilakukan orangtua selama selama proses

keterlibatannya dalam pendidikan anak. Mekanisme keterlibatan ini mencakup *encouragement, modeling, instruction* dan *reinforcement*.

Berdasarkan teori dan temuan tersebut, maka orangtua selama proses keterlibatan dalam pendidikan anak, memilih bentuk keterlibatan orangtua (*parent's involvement forms*) dengan melakukan aktivitas-aktivitas di rumah maupun di sekolah. Selain itu, orangtua selama proses keterlibatan dalam pendidikan anak, memilih mekanisme keterlibatan (*parent's involvement mechanisms*) dengan melakukan *encouragement, modeling, instruction* dan *reinforcement*.

## 2. Tugas dan tanggungjawab guru dan orangtua

### a. Tugas dan tanggungjawab guru

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga potensi tersebut akan berkembang baik apabila guru pendidikan agama Islam melakukan perannya dengan baik pula.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Di pundak para gurulah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual

(kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan tertentu).<sup>4</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan terdahulu bahwa tugas utama guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan kata lain, guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai.

Guru sebagai *pendidik*, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati/hati nurani anak didik. Dengan mendidik, guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

Guru sebagai *pengajar*, harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas pertama dan utama. Guru membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak.

---

<sup>4</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 19-20.

Guru sebagai *pembimbing* harus mengetahui apa yang telah diketahui anak sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan memiliki kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

Guru sebagai *pengarah*, ia selalu berada bersama anak, untuk berdiskusi apa yang menjadi harapan dan cita-cita anak. Guru harus mengarahkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Kalau anak gemar menyanyi arahkan anak untuk mengembangkan kemampuan bernyanyinya. Guru harus mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Pada awal dan akhir pembelajaran diajarkan doa untuk mendekatkan diri kepada Pencipta, sehingga anak akan selalu teringat kepada Penciptanya.

Guru sebagai *pelatih*, sangat berperan dalam mengembangkan ketrampilan anak, baik ketrampilan intelektual (berpikir) maupun ketrampilan motorik (bersifat fisik). Guru sebagai pelatih bertugas melatih anak didik dalam pembentukan kemampuan dasarnya, sesuai dengan potensi masing-masing anak.

Guru sebagai *penilai* bukan hanya menilai kemampuan intelektualnya, bukan hanya sekedar menilai kemampuan dalam menguasai mata pelajaran, tapi juga harus menilai sampai dimana anak sudah memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan. Apakah

anak telah memahami tentang ajaran agama sesuai dengan tingkat usianya, dan sejauh mana anak telah melaksanakannya.

Secara sederhana, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya, dan semakin terbina serta berkembang potensinya.<sup>5</sup>

b. Peran dan tanggungjawab orangtua

Beberapa peran orangtua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya antara lain :

- 1) Pendidikan ibadah
- 2) Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca al qur'an
- 3) Pendidikan akhlakul karimah
- 4) Pendidikan aqidah<sup>6</sup>

UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 ayat (2) berbunyi : “orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.” Jadi, orangtua memiliki kewajiban yang sangat penting yaitu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Anak merupakan rahmat dan amanat Allah yang dianugerahkan kepada orangtua untuk dijaga, diperlihara dan diberi perlindungan sebaik-baiknya.

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*. ( Jakarta : Grasindo, 2001 ), hlm. 134.

<sup>6</sup> Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 321-325.

Dengan demikian orangtua harus bertanggungjawab penuh atas anak dalam segala hal. Sebagaimana firman Allah :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا (١٢٤)

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun. ( QS. An-Nisa : 124 )

Syahminan Zaini berpendapat bahwa tanggung jawab orangtua meliputi :

1. Memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak
  2. Memenuhi keinginan Islam terhadap anak
  3. Mengarahkan anak agar mempunyai arti bagi orangtuanya<sup>7</sup>
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dan orangtua

Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orangtua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang sangat penting dalam

<sup>7</sup> Syahminan Zaini, *Arti anak bagi seorang muslim*, (Surabaya : al-Ikhlâs, 1982 ), hlm. 118.

membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru, agar tercapai keberhasilan belajar siswa melalui kegiatan yang dan diterapkan di sekolah. Kegiatan atau usaha-usaha yang dilakkan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar misalnya :

- a. Mengembangkan kecerdasan emosional
- b. Mengembangkan kreativitas (creativity quotient) dalam pembelajaran
- c. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang
- d. Membangkitkan nafsu belajar
- e. Mendayagunakan sumber belajar <sup>8</sup>

Disamping usaha-usaha tersebut di atas, guru juga menjalin hubungan yang baik terhadap kelurga dengan melihat, memantau kondisi siswa saat berada di luar sekolah atau masyarakat (di lingkungan keluarga). Adapun usaha yang guru lakukan misalnya dengan :

- a. Pemberian tugas yang berkaitan dengan kegiatan anak di sekolah, misalnya dengan mencari bukti atas kejadian (khususnya bidang pendidikan agama) yang ada di sekolah
- b. Pemberian buku penghubung antara guru (sekolah) dengan orangtua, agar kedua belah pihak mengetahui kondisi serta perkembangan anak
- c. Kunjungan guru ke lingkungan keluarga anak (silaturahmi) dll.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 161-177.

Adapun orangtua juga ingin anaknya berhasil dalam belajar, dan berkarya dengan prestasi yang baik. Dan mereka (orangtua) juga mencurahkan berbagai perhatian dan usaha untuk mencapai suatu keinginan yang diharapkan, adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain sebagai berikut :

- a. Memberi atau mengusahakan fasilitas belajar sebaik mungkin
- b. Membantu kesulitan anak dalam hal belajar semampunya
- c. Memberi pengawasan yang baik
- d. Memberi motivasi belajar dengan teratur
- e. Kerjasama yang baik dengan para guru di sekolah dengan mengunjungi sekolah ( melihat kondisi anak waktu berada di sekolah)

Dengan adanya usaha-usaha yang dilakkan oleh guru dan orangtua tersebut diharapkan akan dapat membantu keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi yang baik serta dapat berguna di masyarakat.

## B. Pembinaan *al-akhlak al-karimah*

### a. Pengertian *al-akhlak al-karimah*

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.<sup>9</sup> Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Ibnu Atsir menyebutkan "*al-khuluqu*" dan "*al-khulqu*" dalam an-Nihayah (2/70),

<sup>9</sup> A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

berarti dien, tabiat dan sifat. Hakikatnya adalah potret batin manusia, yaitu jiwa dan kepribadiannya.<sup>10</sup> Akhlak baik atau *al-akhlak al-karimah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'.<sup>11</sup>

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut antara lain :

1. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
2. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.
3. Imam Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
4. Ibnu Maskawaih, mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

---

<sup>10</sup> Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm 13

<sup>11</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 52.

Dengan adanya beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa akhlak merupakan suatu tingkah laku atau sifat yang sudah melekat pada diri seseorang dan menjadi kepribadiannya. Sedangkan *karimah* artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, *akhlakul karimah* merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.

b. Sumber-sumber ajaran akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah swt dalam QS. al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “Sesungguhnya yang telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. al-Ahzab: 21)

Mengenai akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata : Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah al-Qur'an (HR.Muslim). Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an. Segala ucapan dan tingkah laku beliau senantiasa memperoleh bimbingan dari Allah swt. Allah berfirman :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (۳) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (۴)

Artinya :“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS. An-Najm : 3- 4).

Jika telah jelas bahwa al-Qur’an dan hadist Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka sudah jelas bahwa keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran agama Islam. Al-Qur’an dan hadits merupakan pedoman dan petunjuk dari Sang Pencipta sekaligus Pengatur bagi manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan al-Qur’an dan hadits. Dari pedoman itulah dapat diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

c. Bentuk-bentuk akhlak baik (*akhlakul karimah*)

1. Bersifat sabar
2. Bersifat benar (*istiqamah*)

Di dalam peribahasa sering disebutkan *berani karena benar, takut karena salah*. Betapa *akhlakul karimah* menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran.

3. Memelihara amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlakul karimah* dalam

masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.

#### 4. Bersifat adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil berhubungan dengan pemerintah.

#### 5. Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Jika diperinci, ruang lingkup *ar-rahman* ini dapat diutarakan dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Kasih sayang dalam lingkungan keluarga
- b) Kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan kampung
- c) Kasih sayang dalam lingkungan bangsa
- d) Kasih sayang dalam lingkungan keagamaan

#### 6. Bersifat berani

*Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani.

#### 7. Bersifat malu

Sifat *al-haya'* (malu) ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat

menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

#### 8. Memelihara kesucian diri (*al- 'ifafah*)

Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. dengan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status *khairunnisa*'. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

#### d. Hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan *al-akhlakul al-karimah*

##### 1. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti (1) proses, perbuatan, cara membina, (2) perubahan penyempurnaan, (3) usaha tindakan kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup> Bina merupakan sebuah proses perbuatan untuk membimbing diarahkan sehingga terbentuk perubahan yang bersifat penyempurnaan. Upaya yang dilakukan berguna agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan difungsikan sebagai penyempurnaan atas kekurangan yang dimiliki. Pembinaan dilakukan karena seseorang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Sehingga perlu dan layak untuk dibimbing agar mendapat kecakapan baru demi kemajuan masa depan.

<sup>12</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 152.

Sebagai seorang yang beriman, kemajuan di masa depan bukan hanya menyongsong hari tua, akan tetapi juga hari akhir sebagai hari pembalasan atas apa saja yang diperbuatnya selama hidup di dunia.

## 2. Tujuan dan manfaat pembinaan akhlak

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Dr. Hamzah Ya'kub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh kemajuan rohani
- b) Sebagai penuntun kebaikan
- c) Memperoleh kesempurnaan iman
- d) Memperoleh keutamaan di hari akhir
- e) Memperoleh keharmonisan rumah tangga

### C. *Homeschooling*

#### a. Pengertian *homeschooling*

Substansi makna *homeschooling* pada aspek kemandirian dalam menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, *homeschooling* dapat diselenggarakan oleh sebuah keluarga secara mandiri. Pelaksanaannya didasarkan tanggung jawab sebagai orang tua dalam memenuhi hak anak untuk kebutuhan memperoleh pendidikan. Dengan demikian pelaksanaannya disertai tanggung jawab atas proses pendidikan dengan berbasis rumah. Dalam konteks pendidikan berbasis rumah, maka selain *homeschooling*, dikenal pula istilah *home education* dan *home-based learning* yang bersinonim atau memiliki kemiripan makna.

Sebagai pihak penanggung jawab pelaksanaan *homeschooling*, orang tua tidak diharuskan turun tangan secara langsung dengan berperan sebagai pendidik. Karena kesibukannya misalnya, pelaksanaan *homeschooling* dapat didelegasikan kepada guru privat, lembaga pelatihan ataupun dengan memberikan fasilitas kepada anak dalam menyalurkan kreatifitasnya, misalnya magang di *home industry* (industri rumahan).Meski dimaknai pendidikan berbasis rumah, proses penyelenggaraan *homeschooling* dapat dilaksanakan di lokasi atau tempat yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti di lembaga pelatihan, tempat kursus, maupun dimana saja dengan sarana apapun.

*Homeschooling* terbagi menjadi beberapa macam, yaitu :

1. *Homeschooling* tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orangtua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya.
2. *Homeschooling* majemuk adalah *homeschooling* yang dilaksanakan orang dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing.
3. Komunitas *homeschooling* adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran.

b. Landasan hukum pelaksanaan *homeschooling*

Dalam sistem pendidikan nasional kita, penyelenggaraan *homeschooling* didasarkan pada beberapa undang-undang, yaitu :

1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No.20/2003), Pasal 1, ayat 1 bunyi undang-undang tersebut adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan definisi pendidikan dan sistem pendidikan nasional tersebut, *homeschooling* menjadi bagian dari usaha pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No.20/2003), pasal 13. bunyi undang-undang tersebut adalah (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal dapat saling melengkapi dan memperkaya (2) pendidikan sebagaimana

dimaksudkan pada ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh.

- 3) Dalam pasal 27 disebutkan bahwa (1) kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dan (2) hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Meskipun pemerintah tidak mengatur standar isi dan proses pelayanan pendidikan informal, namun hasil kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri diakui sama dengan pendidikan formal (sekolah umum) dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

- 4) Nota kesepahaman antara Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Depdiknas dan ASAHPEA yang dituangkan pada Nomor 02/E/TR/2007 dan Nomor : 001/1/DK/AP/07 tanggal 10 Januari 2007.

#### c. Sejarah *homeschooling*

*Homeschooling* adalah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahkan masyarakat awam banyak yang belum mengenal istilah ini. Istilah-istilah lain yang digunakan untuk menyebut *homeschooling* antara lain *school at home*, *home education*, *home-based learning*, dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang

diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah Sekolah Rumah. Istilah ini juga digunakan oleh asosiasi yang bernama ASAH (Asosiasi Sekolah Rumah dan Pendidikan Alternatif Indonesia).

Pendidikan di rumah bukanlah sebuah hal yang baru. Sebelum ada sistem pendidikan modern (sekolah) sebagaimana yang dikenal pada saat ini, pendidikan dilakukan dengan berbasis rumah. Sistem magang adalah model pendidikan yang sangat dikenal oleh masyarakat. Demikian pula dengan belajar otodidak yang sampai sekarang masih dilakukan. Bahkan para bangsawan zaman dahulu biasa mengundang guru-guru privat untuk mengajar anak-anaknya. Itulah jejak-jejak *homeschooling* pada masa dahulu.

Sejak perkembangan Revolusi Industri, terjadi proses sistematisasi pendidikan dan proses belajar. Perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan serta usaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran selama berabad-abad kemudian menghasilkan evolusi sistem pendidikan yang kita kenal sebagai sekolah. Sekolah adalah salah satu representasi institusional dari nilai-nilai modern yang dipegang manusia saat ini. sebagai institusi modern, sekolah adalah solusi untuk mengatasi keterbatasan keluarga dalam mendidik anaknya secara sadar dan terencana.

Di Amerika Serikat, gelombang pertama *homeschooling* terjadi pada era 1960-an yang dipelopori oleh John Caldwell Holt. Pada masa ini muncul pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih baik tanpa instruksi

sebagaimana di sekolah (John Holt). Banyak pemikiran yang mempertanyakan efektivitas sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikan. Selain Holt, inisiator lainnya pada masa itu adalah Dr. Raymond Moore, seorang psikolog perkembangan dan peneliti pendidikan. Pada akhir 1970-an, Holt menerbitkan surat kabar *Growing Without School* yang menjadi sistem pendukung *homeschooling* pada masa itu.<sup>13</sup>

Setelah itu, *homeschooling* terus berkembang dengan berbagai alasan. Selain karena alasan keyakinan (beliefs), pertumbuhannya juga banyak dipicu oleh ketidakpuasan atas sistem pendidikan di sekolah. Keadaan pergaulan sosial di sekolah yang tidak sehat juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan *homeschooling*. Walaupun awalnya dianggap sebagai kelompok konservatif dan penyendiri (*isolationist*), *homeschooling* terus tumbuh dan membuktikan diri sebagai sistem yang efektif dan dapat dijalankan.

Hingga saat ini, *homeschooling* telah tumbuh dan berkembang di sejumlah negara, baik di Eropa, Amerika, maupun Asia Pasifik. Di Asia Pasifik, *homeschooling* berkembang di Australia, Republik Rakyat China, Hong Kong, Indonesia, Selandia Baru, dan Taiwan. Tercatat *homeschooling* yang tersebar di negara-negara di dunia sudah mencapai tidak kurang dari enam juta.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Abe Saputro, *Rumahku Sekolahku : Panduan bagi Orang Tua Untuk Menciptakan Homeschooling*. (Yogyakarta: GRAHA Pustaka, 2007), hlm. 14.

<sup>14</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*. (Jogjakarta : DIVA Press, 2010), hlm. 70.

d. Manfaat *homeschooling*

Seto Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Homeschooling Keluarga Kak-Seto: Mudah, Murah, Meriah, dan Direstui Pemerintah* mengungkapkan bahwa beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh para pelaku *homeschooling* adalah :

1. Anak-anak menjadi subjek belajar

Melalui *homeschooling*, anak-anak benar-benar diberi peluang untuk menentukan materi-materi yang ingin dipelajarinya. Anak-anak menjadi subyek dalam kegiatan belajar. Bahkan, bukan hanya materi pelajaran yang dapat dipilih oleh anak, gaya belajar si anak-apakah dia tipe somatis/kinestetis, auditif, visual, atau intelektual-benar-benar dapat dilayani. Dengan menjadikan anak sebagai subjek dalam belajar, belajar yang diselenggarakan anak dapat berjalan secara nyaman dan menyenangkan.

2. Objek yang dipelajari sangat luas dan nyata

*Homeschooling* akan membawa anak-anak untuk belajar di dunia nyata, di alam yang sangat terbuka. Di samping itu, objek yang dipelajari anak pun bisa sangat luas, seluas langit dan bumi. Meskipun pada saat ini telah tumbuh menjamur sekolah-sekolah formal yang memanfaatkan alam sebagai media belajar, namun ketika anak-anak itu mulai memasuki pendidikan yang lebih tinggi, mereka pun kembali lagi berhadapan dengan ruang-ruang kelas yang serba kaku dan tertutup.

*Homeschooling* dapat membebaskan anak untuk belajar apa saja sesuai minat dan hal-hal yang disukainya. Sesekali mereka dapat berkunjung ke berbagai tempat yang bisa menjadi objek pelajaran, seperti persawahan, taman burung, pemandian air panas, kebun binatang, stadion olahraga dan tempat-tempat lain yang menarik perhatiannya.

### 3. Ajang menanamkan cinta belajar

Selama ini tak sedikit orang tua yang karena kesibukannya memasrahkan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah-sekolah formal. Hal ini tidak salah. Namun, kadang-kadang pemasrahan itu disertai juga dengan ketidakpedulian dengan nasib pendidikan anak-anaknya. Bahkan, ada anggapan umum yang mengatakan bahwa belajar hanyalah sebatas di sekolah formal, bukan di tempat yang lebih luas.

*Homeschooling* dapat menyadarkan kepada para orangtua bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja, termasuk di rumah. Bahkan untuk menanamkan rasa cinta belajar kepada anak sejak dini, hanya orangtualah yang mungkin paling layak untuk mewujudkannya.

### 4. Memberikan kemudahan belajar karena fleksibel

Sebagai bentuk dari sistem pendidikan informal, kunci utama penyelenggaraan *homeschooling* adalah adanya kelenturan atau fleksibilitas. Jadi tidak boleh kaku dan terlalu berstruktur sebagaimana sekolah formal. Kalau terlalu disusun dalam kurikulum yang baku maka *homeschooling* justru akan kehilangan makna utamanya.

Itulah sebabnya maka bagi seorang peserta *homeschooling* yang semula berawal dari siswa sekolah formal, diperlukan adanya penyesuaian diri yang bertahap. Apabila mula-mula anak bosan dan merasa seperti tidak ada yang bisa dilakukan, maka anak bisa diajak untuk pergi keluar mengunjungi berbagai tempat yang menarik seperti pameran lukisan, pertunjukan musik, pagelaran wayang orang atau teater, perpustakaan, taman hiburan dan sebagainya.

Setelah melalui berbagai perjalanan yang mengasyikkan tersebut, anak diminta untuk membuat catatan perjalanan atau karangan menarik berdasar pengalaman tersebut. Hal ini masih ditambah dengan kelonggaran waktu untuk belajar. Meski demikian, kedisiplinan dan tanggung jawab tetap ditekankan dalam *homeschooling* dengan membuat jadwal-jadwal belajar, namun kekakuan bisa diminimalkan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Pada dasarnya dalam bidang penelitian dikenal ada dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada jenis penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, chi-kuadrat dan perhitungan lainnya. Sedangkan pada penelitian kualitatif tidak terdapat perhitungan, melainkan adanya penggambaran dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapat suatu kesimpulan. Dengan demikian, maka penelitian dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, maka yang ingin diketahui adalah kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi

---

<sup>1</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena/ masalah yang ada.

Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

#### B. Kehadiran peneliti

Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci penelitian yang mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia

---

<sup>2</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 81.

<sup>3</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 121.

adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama dua bulan, yaitu mulai tanggal 3 Agustus 2015 hingga 25 September 2015. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat seluruh informasi yang didapat di lapangan, baik yang didapat melalui dokumentasi, wawancara maupun observasi.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Sekolah ini terletak di jalan Bendungan Sigura-gura Gang 5 Malang.

Peneliti menentukan *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut memiliki kompetensi lulusan bagi siswa-siswinya salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai akhlak yang tinggi pada diri siswa. Oleh karena itu, lembaga ini melaksanakan berbagai program untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diinginkan tersebut. Salah satunya adalah adanya program *training* dan *mini-parenting* bagi orang tua. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi antara pengelola sekolah dengan orang tua mengenai konsep pembelajaran dan perkembangan anak sehingga orang tua bisa menjadi guru di rumah.

#### D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>4</sup> Data primer juga merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan para siswa.

Data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer.<sup>5</sup> Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan dan dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>4</sup> Buhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, ( Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 122-123.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua belah pihak pewawancara (*interviewer*) yang menggunakan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan secara terbuka dengan cara mengadakan wawancara dengan informan yang dianggap perlu atau dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan.

Metode ini ada dua jenis yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.
- b. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, akan tetapi disesuaikan dengan keadaan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orangtua yaitu Ibu Tuty Prihatini selaku orangtua dari Affan (kelas satu) dan Sauzan (kelas tiga) dan Ibu Salma selaku orangtua dari Azzam (kelas satu). selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa

---

<sup>6</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

guru, yaitu Ustadzah Nikma Fitriana, S.E selaku Waka Kurikulum sekaligus guru kelas dari kelas satu, Ustadzah Hartini, S.T selaku guru kelas dari kelas tiga dan Ustadzah Umi Nur Fitriana, S.Ag selaku guru tahfizul qur'an.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan tertulis seperti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>7</sup> Fungsi dari metode dokumentasi adalah untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah buku profil *Homeschooling Group* (HSG) Khoiru Ummah dan buku Kegiatan Harian Siswa (KHS).

c. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi fasilitas yang tersedia di *Homeschooling Group* (HSG) Khoiru Ummah 20 Malang, melihat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, serta mengamati secara langsung bagaimana akhlak para siswa.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 136.

## F. Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan segera dapat dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten, data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong memiliki makna yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memudahkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248.

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang kerjasama orangtua dan guru dalam upaya pembinaan *al-akhlak al-karimah* di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Langkah-langkah dalam proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display* atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (mendisplay data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas dan *confirmability*.

G. Pemeriksaan keabsahan data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan

- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dan temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>9</sup>

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri dari derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)<sup>10</sup>. Masing-masing kriteria tersebut memiliki menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Moleong berpendapat bahwa :

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

- b. *Triangulasi*

<sup>9</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320-321.

<sup>10</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 324.

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

c. *Peerderieng* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mendapat data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Memilih lapangan

Peneliti menentukan lapangan penelitian di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki kompetensi lulusan memiliki kompetensi lulusan bagi siswa-siswinya yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak yang tinggi pada diri siswa dengan mengadakan program *training* dan *mini-parenting* bagi orangtua.

- b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang selaku objek penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang terhadap pelaksanaan kerja sama antara orangtua dan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
- d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan data yang diperoleh.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Lokasi

Peneliti melakukan penelitian di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang berlokasi di jalan Bendungan Sigurgura Gang 5 Malang.

##### 2. Latar belakang berdirinya

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya *Homeschooling Group* Khoiru Ummah, yaitu :

1. Keprihatinan sekelompok orangtua terhadap generasi muslim saat ini, yang semakin rentan terhadap pengaruh peradaban buku "Barat" yang kapitalis, sekularis dan liberalis. Mereka tidak memiliki jati diri sebagai generasi muslim yang mandiri, sholeh dan cerdas. Apatah lagi sebagai generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.
2. Kepedulian dan rasa tanggungjawab sekelompok orangtua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh buruk peradaban "Barat", agar tidak terjerumus ke dalam jurang kerusakan berfikir, kebobrokan moral dan keburukan perilaku yang mewajarkan berbuat maksiat kepada Allah SWT. Dengan kata lain menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka.

3. Rasa tanggungjawab sekelompok orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yakni pendidikan berbasis aqidah Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ilmunya.
4. Kepedulian dan rasa tanggungjawab sekelompok orangtua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan cerdas, sehingga kelak menjadi aset di dunia (*qurrota a'yun* dan berbakti kepada orangtua) dan aset di akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya).
5. Rasa tanggungjawab sekelompok kaum muslim untuk melahirkan kembali generasi pemimpin, generasi *khairu ummah*, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.

### **3. Tujuan, Visi dan Misi Pendidikan *Homeschooling* Khoiru Ummah**

#### **a. Tujuan Pendidikan *Homeschooling Group* Khoiru Ummah**

1. Mempersiapkan generasi muslim yang mencintai Allah dan Rasul-Nya diatas kecintaan kepada yang lain
2. Mempersiapkan generasi muslim yang mencintai Al Qur'an
3. Melahirkan anak-anak penghafal Al Qur'an (Hafizh dan Hafizhoh)
4. Melahirkan anak-anak yang memiliki pola pikir dan pola sikap Islami
5. Melahirkan anak-anak yang mempunyai kemampuan berpikir ijtihadi
6. Melahirkan anak-anak yang cinta ilmu
7. Mewujudkan generasi unggul berjiwa pemimpin
8. Meletakkan dasar bagi terbentuknya kompetensi anak sebagai "Ulul Albab"

9. Meletakkan dasar bagi terbentuknya generasi faqih fiddin, yang mempunyai kompetensi sebagai ulama, ilmuwan, pemimpin pengusaha dan penulis

10. Meletakkan dasar bagi terbentuknya generasi pemimpin, generasi khiuru ummah

b. Visi *Homeschooling Group* Khoiru Ummah

“Terdepan dalam mewujudkan generasi pemimpin, generasi khiuru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam).”

c. Misi *Homeschooling Group* Khoiru Ummah

1. Mensosialisasikan konsep pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat
2. Memotivasi para orangtua agar mendidik anaknya berdasarkan konsep pendidikan Islam
3. Mencerdaskan para orangtua agar memahami arah dan konsep pendidikan generasi dalam Islam
4. Mencerdaskan orangtua agar siap dan mampu mendidik anaknya dengan baik menjadi anak yang shaleh, cerdas, inovatif, dan berjiwa pemimpin
5. Mencerdaskan orangtua agar siap menjadi teladan, serta mampu menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anaknya
6. Menerapkan konsep pendidikan Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak di *Homeschooling Group* Khoiru Ummah
7. Melaksanakan proses pembelajaran yang membangun kecerdasan akal dan kesadaran anak untuk siap melaksanakan keta'atan kepada Allah SWT

8. Mengembangkan uslub-uslub pembelajaran yang kreatif, sehingga anak senang belajar dan mudah memahami pelajaran
9. Melatih anak untuk siap menjalankan pola hidup Islami, pola hidup sehat dan berkah
10. Membangun sinergi dengan para orangtua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak shaleh, cerdas, inovatif, dan berjiwa pemimpin
11. Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mendidik anak-anak kaum muslim menjadi anak-anak yang shaleh, cerdas, inovatif, dan berjiwa pemimpin.

#### **4. Kurikulum dan Program Unggulan *Homeschooling Group* Khoiru Ummah**

##### **A. Kurikulum HSG Khoiru Ummah *Homeschooling Group* Khoiru Ummah**

Kompetensi Dasar :

- a. Tahfizhul Qur'an (minimal 6 juz)
- b. Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)

Kompetensi Inti / Utama:

- a. Tsaqofah Islam : Baca tulis Qur'an, Tahsinul Qur'an, Aqidah, Syari'ah (Ibadah Madloh, Akhlak, Mu'amalah), Dakwah Siroh Nabi, dan Tarikh Islam.

Kompetensi Penunjang :

- a. Sains
- b. Matematika
- c. Geografi

- d. Ekstrakurikuler (Olah raga; Implementasi sains, matematika, geografi dalam bentuk percobaan, kunjungan lapangan dan berkarya. Siswa juga belajar mendokumentasikan semua bahan dan alat yang digunakan, serta tahapan dan hasil akhir proses yang dilakukan. Kemudian siswa mempresentasikannya di depan kelas).

B. Program Unggulan *Homeschooling Group* Khoiru Ummah setara Sekolah Dasar

- a. Senam sehat setiap hari sebelum belajar, agar anak sehat dan segar. Sehingga siap dan bersemangat untuk belajar
- b. *Tahfizhul* Qur'an setiap hari
- c. Shalat Dluha dan Dzuhur berjama'ah setiap hari. Siswa bergilir menjadi imam shalat
- d. Program makanan halal dan *thayyib* setiap hari
- e. Membangun rasa percaya diri siswa setiap hari
- f. Melatih siswa setiap hari melaksanakan pola hidup Islami, yakni pola hidup sehat teratur dan berkah. Sekolah mengarahkan pola kegiatan harian anak yang harus dilaksanakan mulai bangun tidur sampai tidur kembali
- g. Membangun sinergi dengan orangtua agar orangtua senantiasa berperan memotivasi, mengarahkan dan mendampingi siswa melaksanakan aktivitas di rumah sesuai dengan pola kegiatan harian yang telah ditetapkan sekolah

- h. Memantau perkembangan sikap dan perilaku siswa di rumah sebagai bahan evaluasi terhadap pengaruh pembelajaran yang ada di sekolah
- i. Program ekstrakurikuler setiap jum'at. Program ini melatih siswa mampu kerja team, tanggungjawab, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi
- j. Program diklat dan parenting bagi orangtua. Yang bertujuan menyamakan persepsi antara pengelola *Homeschooling Group* Khoiru Ummah dengan orangtua tentang konsep pembelajaran dan perkembangan anak, agar orangtua bisa berperan sebagai guru di rumah

## **5. Struktur organisasi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang**

Dalam penyusunan struktur organisasi diadakan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota agar tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun struktur organisasi *Homeschooling Group* Khoiru Ummah Sekolah Dasar 20 Malang untuk lebih jelasnya dapat dilihat di halaman lampiran tabel 6.1.

### **A. Keadaan guru dan siswa *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang**

1. Keadaan guru

Jumlah guru *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang seluruhnya adalah 12 orang. 11 orang dari guru *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sudah menyelesaikan pendidikan S1 meskipun ada beberapa yang tidak berlatar belakang jurusan pendidikan. Sedangkan satu orang guru sedang menempuh pendidikan S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran V tabel 5.1

## 2. Keadaan siswa

Jumlah siswa *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang pada tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 63 orang yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 11 siswa, kelas 2 sebanyak 13 siswa, kelas 3 sebanyak 7 siswa, kelas 4 sebanyak 9 siswa, kelas 5 sebanyak 8 siswa dan kelas 6 sebanyak 15 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran V tabel 5.2, tabel 5.3 dan tabel 5.4.

## 3. Keadaan sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar 20 Malang masih bisa dikatakan sederhana, namun dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan gedung yang dipakai lembaga ini masih berstatus kontrak, belum permanen. Pembangunan gedung permanen masih dilakukan di daerah yang sudah dipilih oleh sekolah. Beberapa sarana dan prasarana yang ada, adalah sebagai berikut :

- a. Gerbang sekolah untuk keamanan lingkungan sekolah
- b. 5 kelas dan 1 gazebo yang biasa digunakan oleh anak kelas 1

- c. 1 halaman sekolah yang luas
- d. Memiliki 1 unit komputer beserta printer untuk kelancaran tata laksana pengelolaan administrasi sekolah
- e. 2 kamar mandi dan 1 westafel yang bisa dimanfaatkan untuk menjaga kebersihan para siswa

## **B. Paparan data dan analisis data**

### **1. Bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group Khoiru Ummah 20 Malang***

*Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang didirikan pada tahun 2005 dan merupakan salah satu cabang *homeschooling group* yang berpusat di Bogor. Para pendiri sekolah ini sangat memahami bahwa kerja sama antara orangtua dan guru sangat penting untuk diperhatikan karena memang tanggung jawab mendidik anak, khususnya pendidikan akhlak berada di pihak keduanya.

*Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang merupakan sekolah yang berbentuk *homeschooling group* sehingga konsep dan kurikulum yang diajarkan berbeda dengan sekolah pada umumnya. *Homeschooling* ini memang mengutamakan anak untuk selalu belajar dimanapun berada, termasuk di rumah. Di sekolah anak belajar dengan para guru sedangkan di rumah, anak akan tetap belajar bersama orangtua. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri (waka kurikulum dan wali kelas di kelas 1) :

*Homeschooling* memiliki arti sekolah rumah, bukan berarti sekolah seperti di rumah, tapi memiliki arti bagaimana anak di rumah tetap sekolah bersama orang tuanya.<sup>1</sup>

Akhlak memiliki posisi penting dalam agama Islam karena merupakan bagian dari syari'at Islam dan bagian dari *syakhsiyah islamiyah* (kepribadian Islam). Siapapun yang berakhlak yang baik (*al-akhlak al-karimah*), maka dia sudah menjalankan sebagian perintah Allah swt. Bahkan Nabi Muhammad saw juga diutus untuk menyempurnakan akhlak selain untuk mendakwahkan ke seluruh dunia.

Tanpa akhlak yang mulia, umat Islam bersama Rasulullah dulu tentu tidak akan mampu untuk menguasai dan memimpin dunia serta menjadi generasi yang terbaik. Pada zaman sekarang, banyak orangtua yang memperhatikan dengan serius terkait pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya, termasuk pendidikan akhlaknya dengan memilih sekolah yang bagus kualitasnya. Namun, usaha orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak tidak akan bisa berjalan dengan optimal jika orangtua melepas begitu saja anaknya ke sekolah. Kerja sama antara orangtua dengan guru haruslah dilakukan supaya memperoleh hasil maksimal.

Oleh karena itu, *Homeschooling Group* Sekolah Dasar memiliki program unggulan yaitu membangun sinergi dengan orangtua agar orang tua senantiasa berperan memotivasi, mengarahkan dan mendampingi siswa melaksanakan aktivitas di rumah sesuai dengan pola kegiatan harian yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fitri, Waka kurikulum dan wali kelas satu, pada tanggal 4 Agustus 2015, pada pukul 09.00-09.30

telah ditetapkan sekolah. Dengan begitu, sekolah akan bisa memantau perkembangan anak ketika di rumah, mengetahui kendala yang dihadapi anak saat belajar di rumah lewat informasi yang diberikan orangtua. Untuk mencapai kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru tersebut, maka ada beberapa program yang dijalankan oleh *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, yaitu :

a. *Training* atau diklat bagi orangtua siswa-siswi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Sudah menjadi rutinan setiap awal tahun ajaran baru bagi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang untuk mengundang orangtua atau wali murid dari siswa lama dan siswa barunya. Kegiatan ini biasa disebut dengan training bagi orangtua siswa. Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran tentang profil sekolah, sistem pendidikan, kurikulum dan lain sebagainya sekaligus untuk menyamakan persepsi antara sekolah dengan orangtua terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Hartini selaku wali kelas tiga di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang :

Dengan diadakannya training ini diharapkan orangtua dan guru akan bisa memiliki pemahaman yang sama mengenai HSG sehingga orang tua akan paham peraturan serta tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan untuk mendukung pendidikan yang terbaik bagi anaknya di HSG Khoiru Ummah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hartini, Wali kelas tiga, pada tanggal 25 Agustus 2015, pada pukul 10.15-10.40.

Dengan demikian, tujuan untuk mencetak anak yang sholih dan sholihah bisa tercapai karena adanya kerja sama yang baik antara orangtua dengan guru. Setelah mendapatkan training, bagi orangtua siswa baru diharuskan menandatangani surat pernyataan bahwa orangtua akan menaati seluruh peraturan yang ada di sekolah. Jika orangtua tidak mau mengikuti peraturan yang ada di sekolah, kemudian suatu ketika ada permasalahan pada anak yang muncul, maka sekolah tidak bisa disalahkan sepenuhnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri :

Dulu ada orangtua yang tidak mau taat dengan peraturan sekolah, misalkan terkait anak tahfidzh tidak boleh bermain game, menonton televisi. Namun, di rumah orangtua membiarkan anak melakukan itu karena menganggap hal itu tidak masalah. Akibatnya anak mengalami penurunan kemampuan hafalan dan penurunan prestasi. Maka, jangan salahkan sekolah ketika hal itu terjadi.<sup>3</sup>

## 2. *Mini-parenting*

Yaitu pertemuan antara orangtua siswa siswi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar dengan wali kelas selaku perwakilan dari sekolah. Pertemuan ini dilaksanakan minimal setiap satu bulan sekali, dengan durasi 30 – 60 menit setiap kali pertemuannya. Untuk tempat dan waktu pelaksanaan *mini-parenting* sesuai kesepakatan antara orangtua dengan wali kelas, ada jadwal tetap yang telah dibuat oleh sekolah. Namun, ketika orangtua sulit untuk ditemui karena sibuk bekerja maka, guru akan menyesuaikan jadwal orangtua kalau memang orangtua, meskipun harus merelakan waktu luang atau bahkan waktu mengajarnya. Dengan begitu,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fitri, Waka kurikulum dan wali kelas satu, pada tanggal 4 Agustus 2015, pada pukul 09.00-09.30

akan terjadi kenyamanan ketika proses *mini-parenting* karena keduanya sama-sama sepakat.

Wali kelas akan berdiskusi dengan orangtua tentang berbagai macam hal yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan anak, mulai dari bagaimana akhlak anak-anak ketika di sekolah, bagaimana mereka bersikap kepada teman sebaya (kasar atau tidak), bagaimana makanan yang dikonsumsi oleh anak, bagaimana *tahfizh* mereka (lancar atau tidak), dan lain sebagainya. Demikian juga ketika terdapat kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh orangtua di rumah maupun guru ketika mendidik anak di sekolah, keduanya akan mencari solusi bersama-sama sehingga kesulitan dan kendala bisa teratasi dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Salma selaku orangtua dari Azzam (siswa kelas satu) :

Saya bertemu dengan ustdzah Fitri minimal 1 bulan sekali. Saya bercerita berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan Azzam, mulai bagaimana tahfizhnya, kegiatan sehari-seharinya, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi ketika mengajar Azzam di rumah.<sup>4</sup>

### 3. *Outing class*

*Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat *outdoor*. Para siswa *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang akan diajak berkunjung ke berbagai tempat yang memberikan berbagai informasi dan pengalaman. Dalam kegiatan ini, sekolah menganjurkan kepada orangtua untuk mendampingi anak-anaknya.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salma, Walimurid kelas satu, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.45-11.10.

Namun, jika orangtua berhalangan, maka siswa akan didampingi oleh gurunya. Beberapa tempat yang pernah dikunjungi oleh para guru, siswa serta orangtua, diantaranya Wana Wisata Alam Bedengan, hutan mangrove, dan sebagainya.

#### 4. Penyediaan buku kegiatan harian siswa (KHS)

Selain mengadakan *training* dan *mini-parenting*, usaha yang dilakukan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang untuk menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua adalah dengan memberikan fasilitas berupa buku Kegiatan Harian Siswa *Homeschooling Group* Sekolah Dasar, baik kegiatan di rumah maupun di sekolah. Buku kegiatan harian ini harus diisi oleh orangtua setiap harinya. Dengan demikian, orangtua akan ikut terlibat langsung dalam memantau dan menilai sendiri kegiatan anak-anak sejak bangun tidur sampai mereka kembali tidur. Kalau anak melakukan suatu kegiatan secara sempurna, misalkan ketika anak akan masuk ke kamar mandi membaca doa, memakai kaki kiri dahulu, lalu keluar memakai kaki kanan kemudian berdoa, maka anak akan memperoleh lima bintang (sempurna). Jikalau ada satu aktifitas yang terlupa atau tidak dilakukan, maka anak akan memperoleh bintang kurang dari lima (tidak sempurna). Oleh karena itu, ketika orangtua melakukan *mini-parenting* untuk pertama kalinya maka wali kelas juga akan menjelaskan bagaimana cara mengisi buku harian tersebut.

Ketika sampai di sekolah, wali kelas bersama para siswa akan melakukan evaluasi hasil penilaian orangtua di rumah. Evaluasi ini dilakukan mulai pukul 07.00-07.30. Wali kelas akan memeriksa hasil penilaian orang tua tersebut, lalu wali kelas berhak untuk melakukan pengurangan atau penambahan bintang untuk anak sesuai perilakunya di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Hartini :

Setiap hari saya mengevaluasi hasil penilaian orangtua terkait kegiatan keseharian para siswa. Saya boleh mengurangi atau menambah bintang yang ada di buku tersebut dengan mempertimbangkan bagaimana akhlak anak ketika di sekolah, baik akhlak terhadap guru atau sesama teman.<sup>5</sup>

## **2. Hasil kerjasama orangtua dengan guru di *Homeschooling Group* Khoiru Ummah 20 Malang**

*Homeschooling* memiliki arti sekolah rumah, bukan berarti sekolah seperti di rumah, tapi memiliki arti bagaimana anak di rumah tetap sekolah bersama orangtuanya. Dengan begitu, akan terjalin kedekatan antara anak dengan orangtua serta antara orangtua dengan sekolah. Banyak orangtua yang meyakini bahwa sekolah yang dipilih untuk anaknya adalah sekolah yang terbaik dan bagus kualitasnya sehingga orangtua menyerahkan anaknya dan tidak ikut campur lagi dengan pendidikan anaknya. Padahal hal itulah yang menyebabkan anak tidak dekat dengan orangtuanya. Oleh karena itu ketika akan mengisi buku kegiatan harian, tidak mungkin orangtua asal mengisi penilaian karena tidak mungkin orangtua bisa menilai tanpa melihat aktivitas anak secara langsung.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hartini, Wali kelas tiga, pada tanggal 25 Agustus 2015, pada pukul 10.15-10.40.

Kerja sama antara ibu dan ayah ketika anak di rumah juga terjalin karena di dalam buku kegiatan harian terdapat kegiatan dua kali *muraja'ah* bersama orang tua yaitu *ba'da* shubuh dan *ba'da* maghrib. Ketika pagi hari, ibu sebagai pengurus anak, suami serta pengurus rumah tentu akan sangat sibuk untuk mempersiapkan kebutuhan anak beserta suaminya seperti memasak, mencuci, menyapu, mempersiapkan anak masuk sekolah dan lain sebagainya. Sehingga tanggung jawab untuk menemani *muraja'ah* anak ketika *ba'da* shubuh adalah ayah. Sedangkan ketika *ba'da* maghrib, ayah sebagai tulang punggung keluarga bisa jadi belum pulang dari tempat kerja sehingga tanggungjawab untuk menemani *muraja'ah* anak pada waktu *ba'da* shalat maghrib adalah ibu.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Salma :

Saya menemani *muraj'ah* Azzam pada waktu *ba'da* maghrib. Kalau *ba'da* shubuh, abinya yang menemani.<sup>6</sup>

Orangtua Aisyah (salah satu siswi yang memiliki hafalan terbanyak di kelas satu) setiap *ba'da* shubuh selalu menemani anaknya *muraja'ah* meskipun hanya melalui telepon karena ayah Aisyah sedang bekerja di kota Palu. Ketika *muraja'ah* ayah Aisyah menyuruh Aisyah menutup al-Qur'annya lalu sang ayah mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal Aisyah. Sedangkan untuk *muraja'ah* *ba'da* maghrib, Aisyah ditemani ibunya. Oleh karena itu, komitmen yang kuat dari kedua orangtua sangat penting, karena kebanyakan ayah hanya sebagai pemberi uang layaknya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salma, Walimurid kelas satu, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.45-11.10.

mesin *Automatic Teller Machine* (ATM), tanpa memperhatikan pendidikan anaknya.

Adanya kerja sama antara orangtua dan guru menyebabkan hubungan antara orangtua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri :

Kerja sama ini membuat orangtua dan sekolah menjadi dekat.<sup>7</sup>

*Homeschooling Group* Sekolah Dasar 20 Malang merupakan sekolah bagi siswanya sekaligus sekolah bagi para orangtua, karena orangtua juga akan berproses untuk menuju lebih baik. Bahkan, ada orangtua yang sebelumnya tidak berkerudung setelah anaknya mendapat konsep kerudung dan jilbab di sekolah, kemudian anak tersebut memprotes orangtuanya ketika tidak menutup aurat, menjadikan orangtua menutup aurat secara sempurna. Jadi, orangtua mendapat hidayah dari Allah melalui anaknya, bukan melalui orang lain.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fitri, Waka kurikulum dan wali kelas satu, pada tanggal 4 Agustus 2015, pada pukul 09.00-09.30

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Bentuk kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang**

*Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk *homeschooling group* sehingga konsep dan kurikulum yang diajarkan berbeda dengan sekolah pada umumnya. *Homeschooling* ini memang mengutamakan anak untuk selalu belajar dimanapun berada, termasuk di rumah. Di sekolah anak belajar dengan para guru sedangkan di rumah, anak akan tetap belajar bersama orangtua.

Meskipun memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain. Namun, *Homeschooling Group* Khoiru Ummah 20 Malang mampu menjelaskan secara jelas dan tegas bagaimana konsep dan kurikulum yang digunakan di sekolahnya. Kejelasan dan ketegasan inilah yang menjadi salah satu alasan bagi para orangtua memilih *Homeschooling Group* Khoiru Ummah 20 Malang sebagai tempat mendidik anak-anak mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Salma :

Saya memilih HSG ini karena kurikulumnya bagus, ada program tahfidz juga, serta para guru dapat menjawab secara rinci dan jelas terkait program-program serta konsep sekolahnya<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salma, Walimurid kelas satu, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.45-11.10.

Meskipun berbentuk *homeschooling group* para orangtua di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang tidak khawatir dengan kelanjutan pendidikan di masa depan bagi anak-anak mereka. Keberadaan *homeschooling* sudah mendapat izin dan legalitas dari pemerintah. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 27 disebutkan bahwa “(1) kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dan (2) hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dengan adanya undang-undang tersebut maka dapat diketahui bahwa lulusan *homeschooling* akan mendapat ijazah kesetaraan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan formal. Pada faktanya, kualitas yang dihasilkan dari *homeschooling* tidak lebih buruk dibanding dengan lulusan pendidikan formal. Terbukti dari tahun ke tahun cabang dari *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah baik setingkat TK, SD maupun SMP mengalami peningkatan. Sampai saat ini, cabang *Homeschooling Group* Khoiru Ummah sudah lebih dari 20 kota yang tersebar di Indonesia, diantaranya di Jakarta, Bantul, Banjarmasin, Bandung, Malang, dan sebagainya.

Kewajiban pendidikan anak bagi orangtua telah disadari oleh setiap orangtua bersamaan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara optimal. Namun, adanya keterbatasan yang dimiliki para orangtua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat untuk

mendidik anak-anak mereka dengan optimal. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anaknya berada di pundak orangtua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak-anak mereka.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan orangtua harus menyerahkan tugas dan kewajiban mendidik anak mereka kepada lembaga pendidikan, antara lain :

1. Keterbatasan waktu yang tersedia pada orangtua
2. Keterbatasan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki orangtua
3. Keterbatasan fasilitas-fasilitas pendidikan
4. Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak
5. Efektivitas program kependidikan anak<sup>2</sup>

Selain adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki orangtua tersebut, sebagaimana yang telah penulis paparkan di bab empat, ada beberapa hal yang melatar belakangi pendirian *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sebagai bentuk keprihatinan, kepedulian maupun tanggung jawab dari para orangtua untuk memperoleh pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Para pendiri sekolah beserta para orangtua sangat memahami bahwa tujuan yang diinginkan oleh para orangtua dan guru tidak akan berjalan baik dan optimal tanpa adanya kerja sama yang baik antara keduanya, khususnya dalam pendidikan akhlak karena anak akan menghabiskan waktunya di rumah dan di sekolah.

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 69.

Oleh karena itu, ada beberapa program yang dijalankan oleh *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dalam upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua siswa :

1. *Training* atau diklat bagi orangtua

*Training* atau diklat ini dilaksanakan oleh *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sebagai upaya menjalin silaturahmi dan bertujuan untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan orang tua. Diklat / *training* ini diadakan secara personal dan keseluruhan. Setelah dinyatakan diterima sebagai murid *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, orang tua murid akan diundang secara personal ke sekolah untuk dijelaskan bagaimana cara mengisi Kartu Kegiatan Harian Siswa (KHS).

Selain itu, sekolah juga mengundang seluruh wali murid siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam untuk ikut *training*/diklat yang diadakan sekolah. Pada pertemuan ini, orang tua akan bertemu langsung dengan pimpinan pusat *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah yang berasal dari Bogor. Pertemuan ini akan dilaksanakan jika orang tua yang akan mengikuti *training* atau diklat ini mencapai 50 orang. Jika kurang dari 50 orang, maka sekolah akan menghimbau kembali dan memastikan bahwa orang tua yang hadir sudah mencapai lima puluh orang, bahkan lebih dari itu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Salma selaku wali murid dari Azzam (kelas 1) :

Sampai bulan September ini saya belum bisa ikut diklat orang tua karena orang tua masih banyak yang belum bisa menyanggupi untuk hadir dalam acara diklat itu. Mereka bilang yang disampaikan itu-itu saja sehingga ada beberapa yang malas untuk datang.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan *training* atau diklat ini pimpinan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah menyampaikan seluruh konsep, kurikulum yang digunakan sekolah serta berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Orang tua juga akan dijelaskan bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan syari'at Islam. Dengan begitu, akan terjadi kesinambungan antara pendidikan yang dilaksanakan di rumah dan di sekolah karena keduanya memakai konsep yang sama, yaitu pendidikan yang berbasis Islam.

Salah satu kendala *training* atau diklat ini adalah ketika ada beberapa orang tua yang belum bisa hadir dalam kegiatan *training*. Ada yang beralasan bahwa materi yang disampaikan sama saja, sehingga mereka malas untuk datang. Padahal jumlah siswa di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang hanya sekitar 60 orang dari keseluruhan kelas sehingga partisipasi dari seorang wali murid akan sangat menentukan berlangsungnya kegiatan diklat / *training* ini.

## 2. *Mini-parenting*

*Mini-parenting* dilaksanakan minimal satu bulan sekali oleh sekolah dan orang tua dan kegiatan ini terjadwal. Ketika *mini-parenting*, orang tua

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salma, Walimurid kelas satu, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.45-11.10.

maupun guru saling menyampaikan permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi ketika mendidik anak-anak. Namun, guru tidak harus menunggu waktu *mini-parenting* untuk menyampaikan masalah yang dilakukan oleh anak. Guru akan langsung berkomunikasi dengan orang tua melalui telepon dan menyampaikan masalah apa yang dilakukan oleh anak ketika di sekolah.

Guru akan menanyakan bagaimana kondisi dan cara mendidik orangtua kepada anak ketika di rumah karena guru mengetahui bahwa masalah yang muncul di sekolah terkadang disebabkan adanya masalah di rumah, misalnya sering dimarahi, kurang perhatian, dan lain sebagainya. Setelah guru mengetahui kondisi pendidikan anak di rumah, maka guru akan memberikan motivasi dan beberapa pengarahan kepada orangtua supaya pendidikan anak bisa berkembang dengan baik dan optimal.

### 3. *Outing class*

Sebagaimana teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu manfaat *homeschooling* adalah objek yang dipelajari sangat luas. *Homeschooling* akan membawa anak-anak untuk belajar di dunia nyata, di alam yang sangat terbuka. *Homeschooling* dapat memberbaskan anak untuk belajar apa saja sesuai minat dan hal-hal yang disukainya. Sesekali mereka bisa berkunjung ke berbagai tempat yang dapat menjadi objek pelajaran.

*Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang juga melakukan kegiatan yang pembelajaran yang bersifat *outdoor*. Para siswa *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang akan diajak berkunjung ke berbagai tempat yang memberikan berbagai informasi dan

pengalaman. Dalam kegiatan ini, sekolah menganjurkan kepada orang tua untuk mendampingi anak-anaknya. Namun, jika orang tua berhalangan, maka siswa akan didampingi oleh gurunya. Beberapa tempat yang pernah dikunjungi oleh para guru, siswa serta orangtua, diantaranya perusahaan Pocari Sweat, hutan mangrove, hutan bedengan dan sebagainya. Di berbagai tempat tersebut, anak bisa mengamati dan belajar berbagai hal yang mungkin tidak mereka dapatkan dari dalam ruang kelas.

#### 4. Pemberian buku Kegiatan Harian Siswa (KHS)

Pemberian buku KHS kepada orangtua ini bertujuan untuk membangun pola hidup siswa di rumah yang terintegrasi dengan pendidikan di sekolah, dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Dengan demikian, sekolah bisa mengatur dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh siswanya ketika di rumah dengan adanya KHS tersebut sehingga apa yang diajarkan di sekolah akan dapat diterapkan di rumah juga.

Dengan adanya KHS ini, orangtua juga akan benar-benar terlibat langsung dengan kegiatan anak sekaligus mengetahui proses pembentukan kepribadian anaknya, terutama pembentukan *al-akhlak al-karimah*. Orangtua akan menjadi selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan anaknya, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Setelah itu, orangtua akan menilai apa yang telah dikerjakan anak. Sehingga tanggung jawab orangtua sebagai pendidik bagi anaknya juga bisa terlaksana dengan baik karena adanya KHS tersebut.

Penilaian kegiatan harian siswa merupakan upaya motivasi siswa agar memiliki perhatian yang besar untuk melaksanakan aktivitas harian sesuai dengan pola yang diarahkan dalam KHS ini. Kemudian, sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi melaksanakan amal sholih sesuai arahan KHS (diumumkan setiap hari Senin, saat Apel Senin, kemudian fotonya ditempel di papan pengumuman). Contoh prestasi yang diapresiasi antara lain : paling rajin mengisi dan menyeter KHS, paling istiqomah shalatnya, paling rajin tahfizhnya, paling bagus pola makannya, dan lain-lain.

KHS yang disediakan sekolah terdiri dari beberapa lembar :

- a. Lembar pola kegiatan harian siswa (berisi petunjuk pengisian KHS)
- b. Lembar komunikasi bagi orangtua dan wali kelas

Lembar komunikasi bagi guru maupun wali kelas ini merupakan bentuk usaha menjalin kerja sama yang baik antara sekolah dengan orangtua. Sehingga, antara orangtua dan guru akan mengetahui satu sama lain terkait pendidikan anak dan ketika suatu permasalahan muncul maka orangtua dan guru bersama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Selain pengisian oleh orangtua, pengisian KHS ini juga dilakukan siswa apabila sudah paham cara mengisinya (siswa kelas tiga-enam). Tetapi, orangtua tetap mengontrol apa yang diisi siswa sesuai realitas amal sholihnya. Sehingga siswa terlatih untuk jujur mengisi KHS. Adanya pemberian KHS oleh sekolah ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab empat bahwa satu usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalin hubungan

baik dengan keluarga siswa adalah dengan memberikan buku penghubung antara sekolah dan orangtua agar kedua belah pihak mengetahui kondisi serta perkembangan anak.

**B. Hasil kerjasama orangtua dengan guru di *Homeschooling Group Khoiru Ummah 20 Malang***

*Homeschooling* memiliki arti sekolah rumah, bukan berarti sekolah seperti di rumah, tapi memiliki arti bagaimana anak di rumah tetap sekolah bersama orangtuanya. Dengan begitu, akan terjalin kedekatan antara anak dengan orangtua serta antara orangtua dengan sekolah. Banyak orangtua yang meyakini bahwa sekolah yang dipilih untuk anaknya adalah sekolah yang terbaik dan bagus kualitasnya sehingga orangtua menyerahkan anaknya dan tidak ikut campur lagi dengan pendidikan anaknya. Padahal hal itulah yang menyebabkan anak tidak dekat dengan orangtuanya. Oleh karena itu ketika akan mengisi buku kegiatan harian, tidak mungkin orangtua asal mengisi penilaian karena tidak mungkin orangtua bisa menilai tanpa melihat aktivitas anak secara langsung.

Kerja sama antara ibu dan ayah ketika anak di rumah juga terjalin karena di dalam buku kegiatan harian terdapat kegiatan dua kali *muraja'ah* bersama orangtua yaitu *ba'da* shubuh dan *ba'da* maghrib. Ketika pagi hari, ibu sebagai pengurus anak, suami serta pengurus rumah tentu akan sangat sibuk untuk mempersiapkan kebutuhan anak beserta suaminya seperti memasak, mencuci, menyapu, mempersiapkan anak masuk sekolah dan lain sebagainya. Sehingga tanggung jawab untuk menemani *muraja'ah* anak ketika *ba'da* shubuh adalah ayah. Sedangkan ketika *ba'da* maghrib, ayah sebagai tulang punggung keluarga bisa jadi

belum pulang dari tempat kerja sehingga tanggungjawab untuk menemani *muraja'ah* anak pada waktu *ba'da* shalat maghrib adalah ibu.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Salma :

Saya menemani *muraj'ah* Azzam pada waktu *ba'da* maghrib. Kalau *ba'da* shubuh, abinya yang menemani.<sup>4</sup>

Orangtua Aisyah (salah satu siswi yang memiliki hafalan terbanyak di kelas satu) setiap *ba'da* shubuh selalu menemani anaknya *muraja'ah* meskipun hanya melalui telepon karena ayah Aisyah sedang bekerja di kota Palu. Ketika *muraja'ah* ayah Aisyah menyuruh Aisyah menutup al-Qur'annya lalu sang ayah mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal Aisyah. Sedangkan untuk *muraja'ah* *ba'da* maghrib, Aisyah ditemani ibunya. Oleh karena itu, komitmen yang kuat dari kedua orangtua sangat penting, karena kebanyakan ayah hanya sebagai pemberi uang layaknya mesin *Automatic Teller Machine* (ATM), tanpa memperhatikan pendidikan anaknya.

Adanya kerja sama antara orangtua dan guru menyebabkan hubungan antara orangtua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri :

Kerja sama ini membuat orangtua dan sekolah menjadi dekat.<sup>5</sup>

*Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang merupakan sekolah bagi siswanya sekaligus sekolah bagi para orangtua, karena orangtua juga akan berproses untuk menuju lebih baik. Bahkan, ada orangtua yang sebelumnya

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salma, Walimurid kelas satu, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.45-11.10.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fitri, Waka kurikulum dan wali kelas satu, pada tanggal 4 Agustus 2015, pada pukul 09.00-09.30

tidak berkerudung setelah anaknya mendapat konsep kerudung dan jilbab di sekolah, kemudian anak tersebut memprotes orangtuanya ketika tidak menutup aurat, menjadikan orangtua menutup aurat secara sempurna. Jadi, orangtua mendapat hidayah dari Allah melalui anaknya, bukan melalui orang lain.

*Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang juga memiliki program tahfizh bagi para siswa siswinya. Setiap pagi seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam harus menyeter hafalan kepada ustadzahnya, diawali dengan kegiatan *muraja'ah* bersama-sama. Selain di sekolah, anak harus *muraja'ah* dengan orangtua pada waktu *ba'da* subuh dan *ba'da* maghrib.

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggerakkannya. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula pengaruh al-Qur'an terhadapnya. Anak adalah manusia yang paling jernih, fitrahnya masih jernih, dan setan pun masih terhalang untuk menggodanya.

Allah Maha Mengetahui bahwa Kitab-Nya ini akan langgeng sepanjang masa sesuai susunan yang ada sekarang ini dan yang telah dihafal oleh sekian banyak manusia. Surat-surat yang pendek ini berupa kalimat-kalimat yang pendek-pendek dan ayat-ayat yang sedikit pula. Setiap ayat seakan merupakan surat yang terdiri dari kata-kata yang pendek. Dengan demikian, jiwa anak kecil tidak akan keberatan di dalam menerimanya. Dengan penggalan-penggalan yang terdiri dari satu dua huruf atau huruf-huruf yang serupa seperti ini, tentu akan mudah dicerna oleh benak anak kecil.

Dengan demikian, tidaklah seorang anak menghafal surat-surat al-Qur'an saja, di dalam hati sehingga untaian-untaian al-Qur'an itu menyatu di dalam lidahnya, demikian juga pengaruhnya menancap di dalam jiwanya. Sesudah itu, ia akan mudah menghafal di luar kepalanya. Pengaruh inilah yang dirasakan oleh orang tua yang ada di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Jiwa anak mereka menjadi tenang, mudah untuk dinasehati, tidak mudah marah dan cenderung memiliki *al-akhlak al-karimah*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tuty Prihatini, selaku orangtua kelas satu dan tiga :

Alhamdulillah, sikap Sauzan bila dibandingkan dengan teman dan saudaranya di rumah, sangatlah berbeda. Dia akan cenderung lebih peka, jiwanya lebih tunduk, kalau disuruh nurut.<sup>6</sup>

Sesuai dengan teori dan temuan penelitian oleh Elman (Children's Aid Society) dan Hoover-Dempsey dan Sandler, Soemiarti Patmonodewo, orangtua terlibat dalam pendidikan anak dengan berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai macam aktivitas baik di rumah maupun di sekolah guna keberhasilan proses belajar dan sekolah anak.

Orangtua harus memiliki sikap sabar, istiqomah, dan harus memiliki kemauan untuk meluangkan waktu untuk benar-benar memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Orang tua harus rela bersusah payah jika ingin memiliki anak yang sholih sholihah. Begitu juga dengan para orang tua di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang rela meluangkan waktu setiap harinya untuk

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Tuty Prihatini, orangtua siswa kelas satu dan tiga, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.00-10.30

mengisi buku KHS anak-anak mereka. Hal ini dilakukan semata-mata ingin menjadikan anak mereka sebagai generasi yang berkualitas dan memiliki *al-akhlak al-karimah*. Dalam hal mendukung program makanan yang halal dan *thayyib* dari sekolah, para orangtua diharuskan menyiapkan makanan yang memiliki kriteria halal dan *thayyib* sebagai bekal makan siang anak mereka. Pada faktanya orang tua merasa kerepotan, namun mereka menikmati tugas tersebut karena para orangtua juga sadar dan memahami bahwa Allah memerintah seluruh kaum muslim untuk memakan makanan yang halal dan *thayyib*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tuty Prihatini :

Saya memang merasa repot kalau disuruh menyiapkan bekal halal dan *thayyib* untuk anak-anak, tapi saya *enjoy* dengan hal itu. selain itu, di Al-qur'an sudah jelas bahwa kita diharuskan makan dengan makanan yang halal dan *thayyib*.<sup>7</sup>

Tidak hanya sibuk untuk mengisi buku KHS setiap harinya, orangtua siswa siswi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang juga harus mengupayakan untuk mengisi kegiatan anaknya dengan kegiatan yang bermanfaat pada waktu anak-anak libur sekolah. Kegiatan tersebut juga akan dinilai di dalam KHS bagaimana cara mengisi liburan. Ada beberapa orangtua yang mengisi kegiatan dengan meminta bantuan anak untuk melakukan pekerjaan rumah, seperti menyapu, mencuci piring, memasak, dan sebagainya. Hal ini sangat bermanfaat bagi mental anak sendiri karena melatih anak untuk hidup mandiri, serta memperoleh pengalaman yang akan menjadi bekal penting ketika dia dewasa nanti.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tuty Prihatini :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Tuty Prihatini, orangtua siswa kelas satu dan tiga, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.00-10.30.

Kalau hari libur, Sauzan saya minta bantu-bantu untuk membersihkan rumah, baik itu menyapu, memasak, mencuci, membuat jelly, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Selain itu, anak juga diajak ke berbagai tempat edukatif dan lingkungan sekitar seperti perpustakaan kota, jalan-jalan ke sawah, olahraga pagi, dan sebagainya. Dengan begitu, anak tidak akan mudah jenuh untuk belajar dan dia akan merasa bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah.

Siswa siswi kelas tiga sampai enam di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sudah mulai mengisi buku KHS secara mandiri tanpa bantuan dari orangtua. Orangtua hanya mengecek dan memastikan bahwa anak benar-benar melakukan aktifitas yang telah mereka nilai sendiri. Secara tidak langsung, anak dilatih untuk memiliki *al-akhlak al-karimah* dengan bersikap mandiri, jujur, serta memelihara amanah. Selain itu, siswa juga diajari untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sesama teman. Adanya aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar* di antara para siswa memberikan efek yang tidak bisa dianggap remeh. Anak akan segera melakukan introspeksi diri dan memperbaiki dirinya.

Dikuatkan oleh peneliti dari hasil observasi pada waktu jam istirahat :

Bahwasannya teman di sekolah sangat berpengaruh terhadap akhlak anak, terlebih jika ada aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar* diantara mereka. Ketika ada teman yang makan dengan berdiri, maka siswa yang mengetahui langsung menegur temannya. Dengan begitu, anak segera duduk dan melanjutkan makan tanpa merasa marah karena yang mengingatkan adalah teman sepermainannya.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Tuty Prihatini, orangtua siswa kelas satu dan tiga, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.00-10.30.

Adanya kerja sama yang baik antara orangtua dan guru juga menjadikan anak lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu. Misalnya ketika di rumah, anak diajari untuk selalu shalat rawatib. Ketika sekolah juga menerapkan pendidikan yang sama yaitu membiasakan anak untuk selalu shalat rawatib, maka anak akan lebih bersemangat dan dengan senang hati melakukannya. Hal ini dikarenakan selain anak memperoleh pendidikan di rumah, mereka juga memperoleh penguatan dari sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Salma :

Anak saya menjadi lebih semangat untuk shalat rawatib karena selain di rumah, ketika di sekolah dia dibiasakan shalat rawatib. Saya merasa terkadang anak lebih mudah dikasih tau guru di sekolah daripada saya atau abi-nya. Alhamdulillah apa yang diajarkan sekolah *sinkron* dengan apa yang kami ajarkan di rumah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salma, Walimurid kelas satu, pada tanggal 3 September 2015, pada pukul 10.45-11.10.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kerjasama antara orangtua dengan guru dalam upaya pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa adalah sebagai berikut :

1. Beberapa program yang dijalankan oleh *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sebagai bentuk upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, antara lain :
  - a. *Training* atau diklat bagi orangtua siswa-siswi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang
  - b. *Mini-parenting*
  - c. *Outing Class*
  - d. Penyediaan buku kegiatan harian siswa (KHS)
2. Adanya kerja sama antara orangtua dan guru memberikan hasil yang positif, diantaranya:
  - a. Hubungan antara orangtua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis.
  - b. Terjalin kedekatan antara anak dengan orangtua serta hubungan antara ayah dan ibu juga menjadi lebih dekat, saling mendukung dan saling melengkapi.
  - c. Menjadikan para siswa-siswi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang memiliki jiwa yang lebih tenang, mudah untuk dinasehati, tidak mudah marah dan cenderung memiliki *al-akhlak al-karimah* (*amar ma'ruf nahi munkar*, jujur, berani, dan sebagainya).

d. Menjadikan anak lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu.

## A. Saran

### 1. Bagi Keluarga

Keluarga merupakan tempat anak untuk berlindung dan mengenal tingkah laku baik dan buruk karena keluarga khususnya orangtua adalah contoh bagi anak. Semua orangtua pasti menginginkan anak yang sholih dan sholihah sehingga banyak orangtua yang memilih sekolah yang terbaik bagi anaknya. Namun, tanpa adanya perhatian yang serius dari orangtua, maka apa yang diharapkan tersebut sulit untuk tercapai. Oleh karena itu, orangtua hendaknya turut ikut campur secara langsung dalam pendidikan anak, termasuk ikut campur dalam pembinaan akhlak anak sehingga anak memiliki *al-akhlak al-karimah*.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua akan sulit tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, sebaiknya sekolah memberikan kegiatan atau program yang lain dalam upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua. Beberapa program yang sudah dijalankan sebaiknya dilakukan perbaikan dan pembaharuan sehingga hasilnya bisa lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maghribi bin as-Said, 2004. *Begini seharusnya mendidik anak ; panduan mendidik anak sejak dalam kandungan hingga dewasa*. Jakarta : Darul haq.
- Fariq bin Gasim Anuz, 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah.
- Hujjati, Muhammad Baqir. 2008. *Pendidikan anak dalam kandungan*. Jakarta : Cahaya.
- Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Patmonodewo, Soemiarti .2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadulloh, Uyoh dkk, 2001. *Pedagogik ; Ilmu Mendidik* .Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Saputro, Abe, 2007. *Rumahku Sekolahku : Panduan bagi Orang Tua Untuk Menciptakan Homeschooling*. Yogyakarta: GRAHA Pustaka.
- Susanto, Darma dkk, 1994. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Rosyid, Anshori, 2013. “Hubungan Pemanfaatan Internet dengan Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 5 Malang”, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang).
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, 2003. *Mendidik anak bersama nabi : panduan lengkap pendidikan anak disertai teladan kehidupan para salaf*. Solo : Pustaka Arafah.
- Wiyani, Novan Ardy ,dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Zaini, Syahminan, 1982. *Arti anak bagi seorang muslim*. Surabaya : al-Ikhlash.

## LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email: [psg\\_uinmalang@gmail.com](mailto:psg_uinmalang@gmail.com)

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Azharia Roja  
NIM : 11110130  
Judul : Kerja sama orangtua dengan guru dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang  
Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	20 April 2015	Bab I, II dan III	
2.	27 April 2015	Revisi bab I, II, III dan instrumen penelitian	
3.	28 Mei 2015	ACC bab I, II, III dan instrumen penelitian	
4.	27 Agustus 2015	Bab IV, V dan VI	
5.	08 September 2015	Revisi bab IV, V dan VI	
6.	30 September 2015	Bab I, II, III, IV, V, VI	
7.	20 Oktober 2015	ACC bab I, II, III, IV, V, VI	

Malang, 23 Oktober 2015  
Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

## LAMPIRAN IV

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### 1. PEDOMAN INTERVIEW

##### a. Responden orangtua

1. Menurut ibu, apa pentingnya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam pembentukan dan pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa?
2. Selama ini, program apa saja yang sudah dijalankan sekolah dalam upaya menjalin kerja sama yang baik antara orangtua dan guru khususnya dalam upaya pembentukan dan pembinaan *al-akhlak al-karimah*?
3. Apa manfaat yang bapak/ibu dengan adanya kerjasama yang baik dengan sekolah?
4. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan dengan adanya pembentukan dan pembinaan *al-akhlak al-karimah* anak-anak oleh sekolah?
5. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan di rumah untuk mendukung pihak sekolah dalam rangka membentuk dan membina al akhlak al karimah siswa?

##### b. Responden guru

1. Bagaimana sejarah berdirinya HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang?
2. Bagaimana kondisi akhlak para siswa?
3. Program apa yang dijalankan dalam upaya pembentukan dan pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa?
4. Apa pentingnya pembinaan *al-akhlak al-karimah* pada siswa?
5. Apa manfaat kerjasama yang baik dengan orang tua?
6. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua?
7. Ketika sekolah berusaha menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua adakah kendala dari orang tua? Mengapa?

#### 2. PEDOMAN OBSERVASI

##### a. Keadaan fisik

1. Ruang kelas dan fasilitas kelas
2. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar

##### b. Keadaan akhlak para siswa

##### c. Kegiatan *parenting* antara wali kelas dengan orangtua

**3. PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a. Latar berdirinya HSG SD Khoiru Ummah
- b. Tujuan, visi dan misi HSG SD Khoiru Ummah
- c. Profil lulusan dan keunggulan HSG Khoiru Ummah
- d. Kurikulum dan program unggulan HSG Khoiru Ummah
- e. Keadaan guru HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang
- f. Keadaan siswa HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang
- g. Keadaan sarana dan prasarana HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang



**LAMPIRAN IX****RIWAYAT HIDUP**

Azharia Roja dilahirkan di Kediri, tepatnya pada tanggal 22 Oktober 1992. Putri pertama dari pasangan Bapak Saerodji dan Ibu Umi Salamah. Pendidikan pertama ditempuh di Raudlatuh Athfal (RA) PSM Kanigoro Kabupaten Kediri. Pendidikan selanjutnya ia tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kanigoro lulus tahun 2005 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kabupaten Kediri lulus tahun 2008. Pendidikan menengah atas ditempuh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri dan lulus tahun 2011. Pendidikan berikutnya dilanjutkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Malang,

Azharia Roja

11110130

## LAMPIRAN V

## DAFTAR GURU HSG SD KHOIRU UMMAH 20 MALANG

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1	Amelia Ayu Permata Sari S.Psi	S1
2	Nikma Fitriana , SE	S1
3	Mahrus Sufyan, S.PdI	S1
4	Sigit Pramana, S.Pd	S1
5	Yulia Fajar Rini S.Pd	S1
6	Hartini, S.T	S1
7	Umi Nur Fitriana, S.Ag	S1
8	Miftakhul Ulum, S.Pd	S1
9	Khusnul Khotimah, S.Pd	S1
10	Aprillia Rhamadany, S.Pd	S1
11	Nadrah Aminah, S.Pd	S1
12	Siti Khadijah Nur Maryam	-

Tabel 5.1

## DAFTAR SISWA HSG SD KHOIRU UMMAH 20 MALANG

Kelas 1			Kelas 2		
No	No Induk	Nama	No	No Induk	Nama
1	0072	Muhammad Jibril ALBarr S	1	0054	Yafie' Ar-Rahman
2	0073	Muhammad Affan Al Fatih	2	0055	Naseem Abdul Haq Thalib
3	0074	Bilal Abdillah Baya'gub	3	0058	Ahmad Faiz Zulqornain
4	0075	Muhammad Alpha Annajah	4	0058	'Aisyah
5	0076	Atqa Fadhilah Azzam	5	0059	Muhammad Syamil Muhyiyuddin
6	0077	Risa Praheswari Nur A	6	0060	Athifah Syafiyah Najla
7	0078	Hauzan Abrar Muhammad A	7	0061	Adibatus Sholihah
8	0079	Muhammad Rofi' A.D.H	8	0062	Fakhrudz Dzakiy Muhammad
9	0080	Muhammad Harits A.	9	0063	Muhammad Taqiyyudin Farros D
10	0081	Hisyam Ar-Rasyid	10	0064	Abdurrahman Fuad Murtadho
11	0082	Ghozwan Nasrullah SAT	11	0065	Taqiya Azka Az Zahra
			12	0066	'Aisyah Dzatunnuha
			13	0067	Nafisah Kun Fahmida

Tabel 5.2

Kelas 3			Kelas 4		
No	No Induk	Nama	No	No Induk	Nama
1	0046	Hafidh Shalih Setiawan	1	0032	Muhammad Nizhamuddin
2	0047	Aisyah Nur Huwaida	2	0033	Muhammad Taqiyuddin
3	0045	Lutfia Syifaul Ummah	3	0035	Fersa Aura Nur Elfitri Salim
4	0048	Muhammad Abid H	4	0036	Meila Mufti Fatimah
5	0043	M Akrom Abdillah	5	0037	Umar Abdillah Baya'gub
6	0044	Sausan Nabihah Shabira	6	0039	Jundullah Abdul Tamam A
7	0053	Achmad Rayyan Subkhi	7	0040	Mu'adz Abdurrosyid Alfatih
			8	0018	Abdurrahman Jauharudin
			9	0070	Nurul Arifatul Jannah

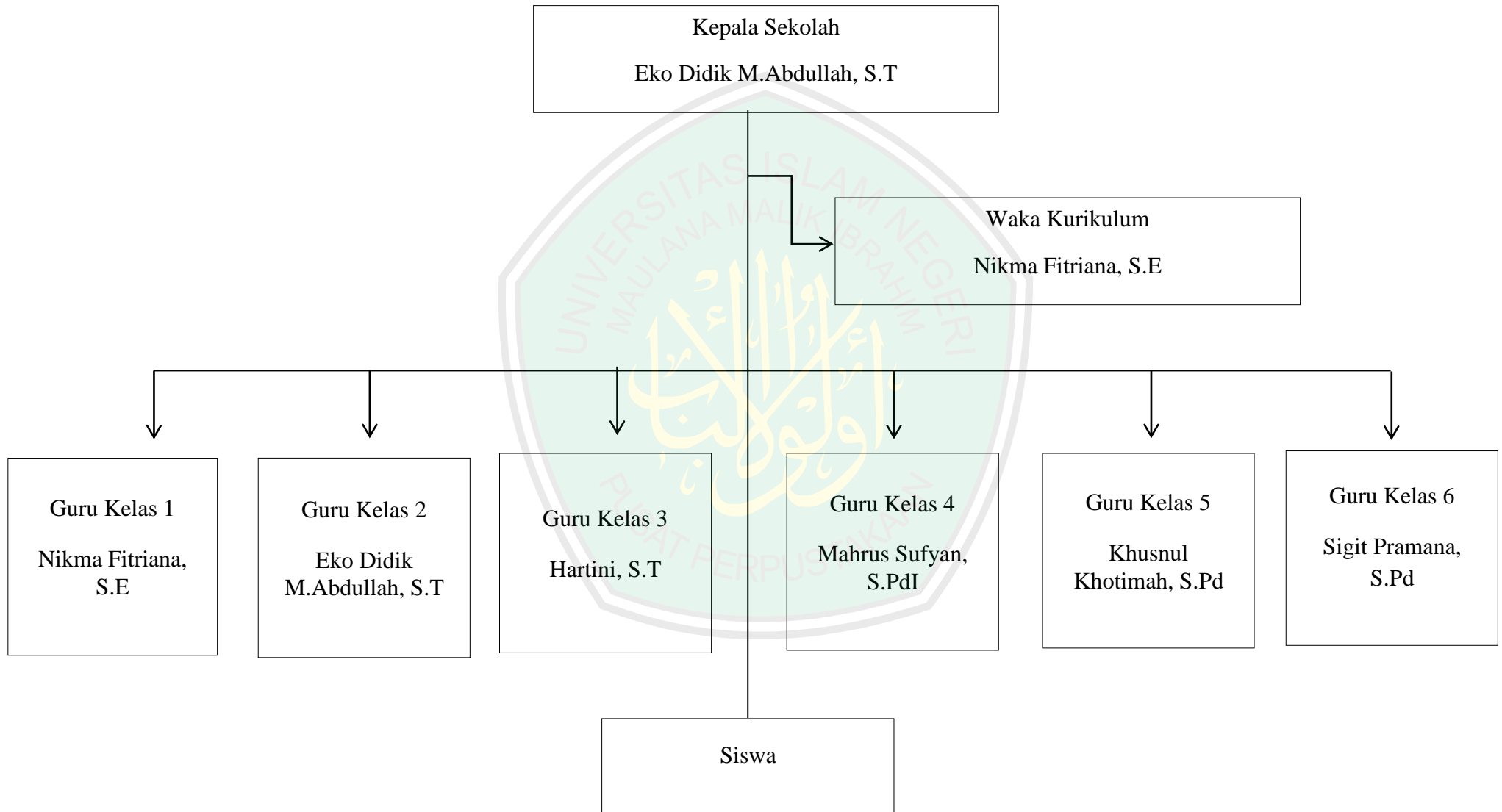
Tabel 5.3

Kelas 5			Kelas 6		
No	No Induk	Nama	No	No Induk	Nama
1	0022	Haris Nadeem Muhammad	1	0003	Abdurrahman Alimul Ariq
2	0024	Muflih Ilyas Setiawan	2	0001	Ahmad Zaki Syahreza
3	0025	Muhammad Hilman Hakim	3	0002	Aqila Zata Aufa
4	0026	Muhammad Irfan Nur R	4	0004	Diva Arbila Mahardika
5	0027	Salsabila Maritza S	5	0005	Fauzia Nur Afifah
6		Bismi Putri Sholihah	6	0006	Ilmanisa Muhyi
7	0069	Ahmad Wildan Mubarak	7	0011	Jaisyu Muhammad
8	0071	Ryan Aattamiimi	8	0010	M.Arsyad Fadhilaturohman
			9	0007	M.Iyad Asy Syifa
			10	0031	A Nasrullah
			11	0013	Nida Shofia Fasya
			12	0014	Qurrotaa'ini Fdhilatul Wafa'
			13	0015	Wardatul Fatin Rahmani
			14	0030	Camelia Husain Syeban
			15	0052	Hammadah Abdul Haq T

Tabel 5.4

LAMPIRAN VI

STRUKTUR ORGANISASI HSG SD KHOIRU UMMAH 20 MALANG



## LAMPIRAN VII



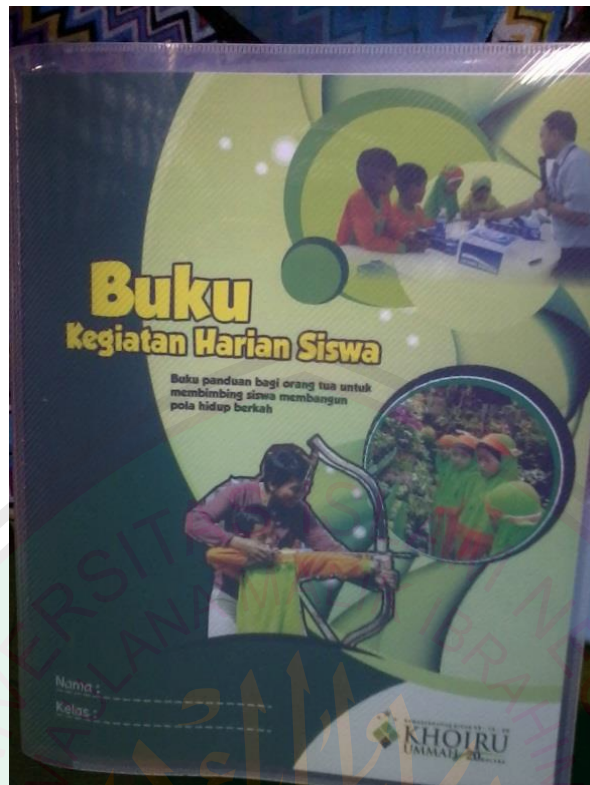
**Gambar 7.1 Halaman depan HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang**



**Gambar 7.2 Kegiatan training orangtua siswa**



**Gambar 7.3 Kegiatan *outing class* di Wana Wisata Alam Bedengan Selorejo Malang**



Gambar 7.4 Buku Kegiatan Harian Siswa (tampak dari depan)



Gambar 7.4 Buku Kegiatan Harian Siswa (tampak dari belakang)